

**MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA PRODI PAI ANGKATAN 2013
DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN JUZ AMMA DI UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG**



SKRIPSI S.I

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)**

**Nama : Hendri Sandra
NIM : 13210109**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

Hal : *Pengantar Skripsi*

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Raden Fatah
di-
Palembang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah kami periksa dan dilakukan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul ***“Motivasi Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2013 Dalam Menghafal al-Qur’an Juz Amma Di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang”*** yang ditulis oleh saudara HENDRI SANDRA, NIM 13210109, telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Demikianlah surat persetujuan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

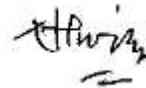
Wassalamualaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing I



Dr. Musnur Hery. M.Ag
19671028 199303 1 001

Palembang, Agustus 2017
Dosen Pembimbing II



Nurlaila. M.Pd.I
NIP. 19731029 200710 2 001

Skripsi Berjudul:

MOTIVASI MAHASISWA DI PAI ANGKATAN 2013 DALAM
MENGHAFAK AL-QUR'AN JUZ AMMA DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
(UIN) RADEN FATAH PALEMBANG

Yang ditulis oleh saudara HENDRI SANDRA, NIM. 13210109
Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, September 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua


Dra. Hj. Elly Manizar, M.Pd.I
NIP. 195312031980032002

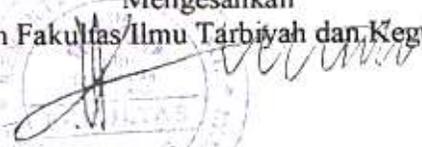
Sekretaris


Nurlaila, M.Pd.I
NIP. 197310292007102001

Penguji Utama: Dra. Hj. Elly Manizar, M.Pd.I
NIP. 195312031980032002

Anggota Penguji : Drs. Herman Zaini ✓
NIP. 195604241982031003

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.
NIP. 19710911 199703 1004

MOTTO

Keinginan hati hanya bisa dicapai jika ia sampai pada kekasihnya (Allah).

Adapun untuk mencapainya dibutuhkan hati yang sehat dan bersih.¹

¹ Ahmad Farid, Tazkiyyatun Nafz, (Jakarta, Ummul Qura: 2012), hal. vii

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya yang diberikan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat.

1. Prof. Drs. H. M Sirozi, MA.Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk belajar diprogram studi Pendidikan Agama Islam
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

3. Bapak H. Alimron, M.Ag. selaku ketua Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
4. Dr. Musnur Hery, M.Ag selaku Pembimbing I yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini. Beliau selalu memberikan bimbingan, solusi, arahan, bahkan kasih sayang kepada peneliti sehingga membuat peneliti lebih memahami, mengerti, dalam menyusun skripsi ini. Beliau sangat berjasa bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Nurlaila, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini. Beliau selalu memberikan bimbingan dengan baik, memberikan arahan, dan kasih sayang sehingga peneliti dapat lebih memahami, mengerti dalam menyusun skripsi ini. Beliau sangat berjasa bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang sejak awal sampai semester akhir ini, dengan hati yang tulus dan ikhlas telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan serta mengarahkan peneliti sehingga dapat memperoleh gelar sarjana.
7. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
8. Bapak Baldi Anggara, M.Pd.I dan Bapak Zulhijrah, M.Pd.I serta seluruh anggota Prodi PAI yang telah membantu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk penulisan skripsi ini.

9. Orang tua tercinta yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik, menyayangi, selalu memotivasi sehingga saya menjadi sarjana. Dan kedua ayunda dan kakak ipar, Sastriani, Puspika Anggeriani, Bogi Candra Leka. Serta kedua pahlawan kecil saya Rahmat al-Fajri dan Andika Pratama.
10. Semua rekan-rekan almamater seperjuanganku Prodi PAI angkatan 2013, khususnya PAI 03 dan PAIS 02. yang selalu memberikan dorongan sehingga penulis dapat termotivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Saudara ku di ponpes Ahlul Qur'an yang selalu memberikan motivasi agar cepat menyelesaikan skripsi.

Peneliti mendo'akan semoga Allah SWT membalas amal kebaikan itu semua, tak ada ganjaran yang layak untuk suatu amalan yang ikhlas melainkan syurga-Nya. Penueliti berharap kritik dan sarannya yang bersifat konstruktif agar nantinya dalam penelitian ini lebih sempurna dan mudah-mudahan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Peneliti, 8 Juni 2017



Hendri Sandra
NIM. 13210109

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
F. Tinjauan Pustaka.....	11
G. Kajian Teori	14
H. Metode Penelitian	18
I. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II LANDASAN TEORI	26
A. Motivasi Belajar.....	26
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	26
2. Jenis-jenis Motivasi Belajar.....	28
3. Fungsi Motivasi Belajar.....	30
4. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar	32
5. Tehnik-tehnik Motivasi Belajar	36
B. Menghafal al-Qur'an Juz Amma	39
1. Pengertian Menghafal al-Qur'an	40
2. Manfaat Menghafal al-Qur'an	42
3. Cara Memotivasi Untuk Menghafal al-Qur'an.....	46
4. Faktor Pendukung Dan Penghambat.....	47

BAB III	DESKRIPSI WILAYAH.....	52
A.	Profil Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang Serta Profil Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	52
1.	Sejarah Singkat Universitas Islam Negeri Islam Raden Fatah Palembang	52
2.	Sejarah Perkembangan Fakultas Ilmu Tarbiyah	54
B.	Visi dan Misi Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah	58
1.	Visi Program Studi PAI	58
2.	Misi Program Studi PAI.....	58
C.	Struktur Organisasi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan	59
D.	Keadaan Dosen Dan Mahasiswa Program Studi PAI.....	63
1.	Keadaan Dosen Program Studi PAI.....	63
2.	Keadaan Mahasiswa Program Studi PAI	66
E.	Sarana Dan Prasana	67
BAB IV	HASIL PENELITIAN.....	70
A.	Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2013 Dalam Menghafal al-Qur'an Juz Amma.....	72
B.	Penyebab Mahasiswa Angkatan 2013 Kurang Termotivasi Dalam Menghafal al-Qur'an Juz Amma.....	75
C.	Faktor Pendukung dan Penghambat Mahasiswa Angkatan 2013 Dalam Menghafal al-Qur'an Juz Amma	82
BAB V	PENUTUP	94
A.	Kesimpulan	94
B.	Saran	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Daftar Tabel

Struktur Organisasi Program Studi PAI.....	63
Nama-nama Dosen Tetap Program Studi PAI	64
Data jumlah seluruh mahasiswa PAI Angkatan 2016.....	66
Sarana dan Prasarana yang ada pada Prodi PAI	68

ABSTRAK

Judul penelitian ini “Motivasi Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2013 Dalam Menghafal Al-Qur’an Juz Amma di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana motivasi mahasiswa Prodi PAI dalam menghafal Juz Amma di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang? Bagaimana peran lingkungan sekitar dalam memotivasi mahasiswa dalam menghafal Juz Amma? Faktor pendukung dan penghambat mahasiswa dalam menghafal al-Qur’an Juz Amma?. Kegunaan penelitian ini secara teoritis adalah Untuk mengetahui bagaimana cara memotivasi mahasiswa Prodi PAI dalam menghafal al-Qur’an Juz Amma di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Serta untuk mengetahui sebab kurangnya motivasi mahasiswa Prodi PAI dalam menghafal al-Qur’an Juz di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Selanjutnya jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis data yaitu data kualitatif terbukti dengan pengambilan menggunakan wawancara dan data kuantitatif terbukti dengan jumlah mahasiswa, dosen, sarana dan prasarana. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer, yang menjadi sumber data primer adalah mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2013. Sementara sumber data skunder adalah Pembina program menghafal al-Qur’an Juz Amma, sarana dan prasarana yang terdiri dari ruangan, mushaf, serta beberapa dokumentasi dari program menghafal al-Qur’an Juz Amma. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi PAI angkatan 2013 yang berjumlah 17 orang dan dosen yang berjumlah 9 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi, yaitu dengan observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi. Analisa data dalam penelitian adalah Reduksi data, merupakan suatu pemilihan data yang berhubungan dengan motivasi. dan penyajian data dalam penelitian ini berbentuk teks. Hasil penelitian ini adalah: Motivasi mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2013 dalam menghafal al-Qur’an masih kurang, terbukti dengan banyaknya mahasiswa yang belum menyelesaikan hafalan Juz Amma di Prodi PAI. Peran Lingkungan sekitar dalam memotivasi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 dalam menghafal al-Qur’an Juz Amma masih sangat kurang, hal ini dapat di ketahui bahwa tidak ada peran dari keluarga, terbukti ketika dalam mengumpulkan data tidak ada orang tua yang tahu program. Serta teman sejawat juga kurang berperan dalam memotivasi mahasiswa terbukti sedikit teman sejawat yang memberikan *sport* terhadap mahasiswa Prodi PAI Faktor pendukung adalah latar belakang pendidikan, latar belakang pendidikan yang ada di Prodi PAI kebanyakan dari MA/MAN, hal ini bisa mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menghafal al-Qur’an. Telah diadakan pembinaan perbaikan bacaan, selama satu semester mahasiswa dididik membaca al-Qur’an secara baik ini bertujuan agar mahasiswa tidak kesulitan dan menghafal dan berguna ketika mereka sudah keluar dari kampus. Memiliki Target dan Konsekuensi. Sementara faktor penghambatnya adalah tidak menguasai ilmu tajwid ini dapat dilihat dari banyaknya mahasiswa yang masih kurang baik bacaannya, serta terlalu berambisi untuk menambah hafalan tanpa adanya pengulangan hafalan (*muroja’ah*) secara rutin .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses menghafal al-Quran, motivasi belajar sangat dibutuhkan, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi belajar, tidak akan mungkin menghafal al-Qur'an dengan baik.

Menurut Winkel, menyatakan motivasi belajar adalah rangsangan seseorang dalam memberikan gairah atau semangat terhadap proses belajar sehingga mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang besar memiliki energi yang kuat dan akan memungkinkan tercapainya suatu tujuan.²

Menurut Petri, menyatakan motivasi belajar adalah sebagai kekuatan yang bertindak sebagai penggerak atau mendorong seseorang dalam melakukan kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Sementara menurut Oemar Hamalik, menyatakan motivasi adalah suatu dorong dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³ Pendidik sangat menyadari pentingnya motivasi belajar di dalam membimbing mahasiswa untuk menghafal al-Qur'an. Berbagai macam teknik misalnya, hukuman, penghargaan, peranan-peranan kehormatan, piagam, pujian, dan celaan, telah dipergunakan untuk mendorong mahasiswa agar mau menghafal al-Qur'an.⁴ Keberhasilan dan kegagalan dalam menghafal al-Qur'an dipengaruhi

² Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 200

³ Nyayu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo, 2009), hlm. 149

⁴ *Ibid.*, hlm. 379

oleh motivasi belajar mahasiswa, dengan demikian taraf keberhasilan dan kegagalan dalam belajar dapat dipengaruhi oleh motivasi diri sendiri dan dari orang lain.⁵

Motivasi belajar merupakan kekuatan atau tenaga-tenaga yang dapat mendirikan dorongan-dorongan kepada kegiatan belajar siswa. Tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi sangat dipengaruhi oleh seberapa besarnya motivasi yang timbulkan pada diri individu berarti pula bahwa energi yang yang dimanfaatkan akan semakin besar, serta didahului adanya reaksi-reaksi yang ingin dicapai, jadi motivasi belajar sebagai sistem bimbingan internal yang berusaha untuk mendapatkan fokus anak dalam hal belajar, namun harus berdiri pada dirinya sendiri dan berkompetensi melawan semua hal menarik lain pada *eksistensi* keseharian.⁶

Firman Allah

وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ
وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ١٠٠

Artinya: Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama(masuk Islam) dari golongan muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. Mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar". (QS. At-Taubah :100)

⁵ Muhammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2015), hlm. 379

⁶ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), hlm. 12

Menurut Mujib dan Mudzakir, motivasi belajar dalam menghafal al-Qur'an sangat penting. Sebab seseorang jika memiliki motivasi belajar yang kuat dalam menghafal al-Qur'an pasti akan mencurahkan segenap upaya untuk menghafal al-Qur'an.⁷

Seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dengan baik. Salah satu faktor penting dalam menghafal al-Qur'an adalah motivasi belajar, hal ini dapat di asumsikan bahwa jika seseorang memiliki motivasi belajar maka akan mudah tercapainya hasil yang diinginkan.⁸

Sardiman, mengatakan motivasi belajar sangat penting, karena sebagai seluruh penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan menghafal al-Qur'an, dan memberikan arah pada kegiatan menghafal al-Qur'an sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai.⁹

Motivasi belajar merupakan kekuatan atau tenaga-tenaga yang dapat mendirikan dorongan-dorongan kepada kegiatan menghafal al-Qur'an. Hani Handoko; menyatakan motivasi belajar adalah keadaan pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.¹⁰

⁷ *Ibid.*, hlm. 380

⁸ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, Rajawali Press: 2014), hlm. 149

⁹ *Ibid.*,

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 128

Firman Allah

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فآنَشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: *"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan"* (QS al-Mujadilah: 11).

Menghafalkan Al-Qur'an bukan suatu pekerjaan yang mudah bagi mahasiswa, namun dengan kesungguhan yang tinggi dan kemauan yang kuat, maka mahasiswa tersebut akan mampu menghafal al-Qur'an sedikit demi sedikit. Namun ketika terjadi dilapangan banyak mahasiswa yang sibuk dengan dunia mereka. Sehingga lupa dengan tugas mereka sebagai mahasiswa.

Menghafal Al-Qur'an adalah ibadah, jika itu dilakukan dengan ikhlas semata-mata hanya mengharap ridha Allah SWT. Menghafal al-Qur'an merupakan bagian dari memelihara Al-Qur'an. Maka tidak dapat dibayangkan berapa banyak pahala yang dikumpulkan seandainya seseorang itu meluangkan waktu untuk menghafal Qur'an walaupun hanya satu juz saja.¹¹

¹¹ *Ibid.*, hlm. 107

Firman

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝١٧

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran. (QS. al-Qamar: 17).

Juz Amma adalah suatu surat juz ke 30 dalam kitab suci al-Qur’an. Di dalam terdapat 37 surat. Juz Amma ini dimulai dengan surat an-Naba’ sampai an-Naas. Dalam Juz Amma ini terdapat 34 surat yang berisikan surat paling sering di dengar dan paling sering di baca.¹²

Prodi Pendidikan Agama Islam telah banyak mempunyai program tambahan dalam bidang *study*. Salah satunya adalah menghafal al-Qur’an Juz Amma. Program ini mulai berlaku pada angkatan 2013 dan program ini sangat berpengaruh dalam menentukan mahasiswa untuk bisa melaksanakan ujian *komprehensif* ataupun *monaqosah*.

Fenomena yang terjadi di lapangan sehubungan dengan motivasi belajar dalam menghafal al-Qur’an di Prodi PAI angkatan 2013 adalah masih banyak mahasiswa yang tidak mau atau lupa membawa mushaf ke manapun mereka berada dan ketika mereka berada di tempat mereka masing-masing mereka justru sibuk dengan hal-hal yang tidak bermanfaat, sehingga sangat sedikit waktu mereka untuk al-Qur’an, kebanyakan mahasiswa yang kesulitan menyeter hafalan karena belum terbiasa dan kurangnya tempat untuk menyeter hafalan sehingga terkadang terbentur dengan waktu masuk kulia baik itu mahasiswa

¹² *Ibid*, hlm. 67

mapun dosen, serta yang paling penting kebanyakan mahasiswa Prodi PAI banyak melakukan maksiat lewat pacaran, sehingga berpengaruh terhadap kurang termotivasi untuk menghafal al-Qur'an dengan berbagai macam alasan.

Berdasarkan observasi bahwa, perkembangan zaman dan teknologi, menjadi penyebab yang harus di perhatikan bagi setiap mahasiswa, karena banyak mahasiswa yang sibuk dengan perkembangan zaman, dengan sosial media (*fecebook*, *BBM*, dan lain-lain), dengan kemaksiatan, bahkan pergaulan yang tidak sesuai dengan Agama, serta lingkungan yang kurang baik, sehingga akan mempersulit mereka dalam menghafal al-Qur'an dalam hal ini juz Amma.¹³

Observasi yang peneliti lakukan di beberapa mahasiswa, antara lain Ikhlas Mukhlis mengatakan beberapa hal yang membuat dirinya kesulitan dalam menghafal atau menyetorkan hafalan, yaitu banyak waktu yang terbuang dengan sia-sia. Misalnya, menonton Televisi, maen handpone, jalan-jalan dengan teman. Kemudian yang kedua kurangnya pemahaman terhadap ilmu tajwid. Serta kurangnya tenaga dosen yang bisa menyetortkan hafalan juz Amma di Prodi PAI angkatan 2013. Sementara dari lasti selaku mahasiswa Prodi PAI angkatan 2013 di UIN Raden Fatah mengatakan, tidak adanya dorongan dari orang sekitar maupun dari diri sendiri untuk menyetorkan hafalan, walaupun Prodi sudah memberikan batasan waktu, untuk menyelesaikan hafalannya.¹⁴

¹³ Baldi Anggara, dkk, Observasi, Program Amma angkatan 2014, Prodi Pendidikan Agama Islam, 24 November 2016

¹⁴ Ikhlas Muklis, dkk, Observasi, Program hafalan Juz Amma angkatan 2013, Prodi Pendidikan Agama Islam, 15 Januari 2017

Berdasarkan wawancara yang pernah dilakukan oleh peneliti bahwa telah memberikan fasilitas kepada mahasiswa dalam program ini, baik itu ruangan, pembinaan, motivasi, tegoran, sertifikat, dan lain sebagainya. Sementara dari pembina hafalan al-Qur'an Juz Amma di Prodi PAI mengemukakan bahwa banyak hal yang membuat sulinya mahasiswa sampai saat ini masih banyak belum menyetorkan hafalannya, antara lain adalah latar belakang pendidikan mahasiswa yang rata-rata dari sekolah umum, kesibukkan yang banyak sehingga membuat mereka menjadi lalai dalam menyetorkan hafalan mereka. Kemudian ada salah satu mahasiswa yang mengemukakan alasan kenapa mereka terlambat dalam menyetor hafalan ini, kurangnya tempat mahasiswa menyetorkan hafalan, belum terbiasa dalam proses menghafal dan menyetor hafalan, lokasi ruangan yang kurang memadai, serta masih kurang dalam ilmu tajwid, tidak ada dorongan dari luar, dan lain sebagainya.

Dalam pelaksanaan program ini dari pihak Prodi PAI sudah sangat baik, mulai diadakanya program baca tulis al-Qur'an, pembinaan mahasiswa yang belum baik bacaan al-Qur'an, dosen yang membina juga sangat baik dalam program ini, bahkan salah satunya adalah *hafizh* dan *hafizho* al-Qur'an. Serta waktu yang diberikan dalam proses menghafal al-Qur'an cukup lama. Tetapi mahasiswa angkatan 2013 yang sudah menyelesaikan hafalan hanya 86

mahasiswa, dan yang mendapatkan predikat A berjumlah 36 dapat mendapat nilai B berjumlah 50 mahasiswa.¹⁵

Dengan beberapa penyebab kurangnya motivasi mahasiswa Prodi PAI angkatan 2013 dalam menghafal al-Qur'an Juz amma di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, maka peneliti tertarik untuk meneliti **Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2013 Dalam Menghafal al-Qur'an Juz Amma di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.**

B. Identifikasi Masalah

Dari hasil pengamatan peneliti menemukan beberapa masalah di Prodi PAI angkatan 2013, yaitu kurangnya kesungguhan mahasiswa Prodi PAI angkatan 2013 dalam menghafal al-Qur'an Juz Amma, hal ini bisa dilihat dari sedikitnya mahasiswa yang telah menyelesaikan hafalan Juz Amma. Kurangnya motivasi dari orang tua, teman sebaya, serta lingkungan di tempat mereka tinggal. Serta sebagian mahasiswa cenderung lebih gemar berinteraksi dengan sosial media (*handpone, Pes, dan lain-lainnya*) di banding dengan membaca atau menghafal al-Qur'an.

C. Batasan Masalah

Agar bahasan ini tidak menyimpang dari konsep yang dibuat, maka penelitian ini hanya terbatas pada kajian tentang motivasi belajar mahasiswa

¹⁵ Baldi Anggara, Pengelola program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, *Wawancara*, 2 November 2014

Prodi PAI dan penyebab mahasiswa angkatan 2013 tidak termotivasi dalam menghafal al-Qur'an Juz Amma di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa rumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana motivasi mahasiswa Prodi PAI dalam menghafal Juz Amma di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang ?
2. Bagaimana peran lingkungan sekitar dalam memupuk motivasi mahasiswa Prodi PAI dalam menghafal Juz Amma di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang ?
3. Faktor pendukung dan penghambat mahasiswa menghafal al-Qur'an Juz Amma Prodi PAI angkatan 2013 di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang ?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian yang telah dilakukan dalam motivasi mahasiswa PAI angkatan 2013 adalah,
 - a. Untuk mengetahui bagaimana cara memotivasi mahasiswa Prodi PAI dalam menghafal al-Qur'an Juz Amma di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

- b. Untuk mengetahui sebab kurangnya motivasi mahasiswa Prodi PAI dalam menghafal al-Qur'an Juz di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Kegunaan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.
 - a. Secara Teori
 - 1) Penelitian ini diharapkan mampu menambah *khasanah* atau wawasan pengetahuan tentang motivasi dalam menghafal al-Qur'an.
 - 2) Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan juga dapat memberi masukan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan dijadikan bahan pustaka Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
 - b. Secara Praktis
 - 1) Bagi mahasiswa.

Sebagai dasar untuk *meminimalisir* hal-hal yang dapat membuat mahasiswa kurang termotivasi dalam menghafal al-Qur'an.
 - 2) Bagi Lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar diharapkan dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an, sehingga akan termotivasi untuk menghafal al-Qur'an.
 - 3) Bagi Universitas

Dengan penelitian ini Universitas akan mendapatkan gambaran yang jelas bahwa motivasi haruslah selalu di tingkatkan agar

seluruh program-program bisa terlaksana dengan baik terkhusus program menghafal Qur'an.

F. Tinjauan Pustaka

Sehubungan dengan penulisan skripsi tentang motivasi mahasiswa Prodi PAI angkatan 2013 dalam menghafal al-Qur'an Juz Amma di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan dan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini belum ada yang membahasnya, serta untuk memberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan penelitian. Berikut ini penelitian akan mengemukakan berbagai kajian pustaka atau kajian penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, dan berguna untuk membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Adapun tema yang mungkin ada kaitannya dengan penelitian ini antara lain seperti di bawah ini.

Muhammad Rosyidi dalam skripsinya "*motivasi santri dalam menghafal al-Qur'an (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al-Qur'an Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang)*", hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an adalah: a) *Intrinsik* ingin menjadi kekasih Allah SWT, ingin menjaga Al-Qur'an, ingin meneladani Nabi Muhammad, menghafal Al-Qur'an merupakan Fardhu Kifayah, dan ada kenikmatan tersendiri dalam menghafal Al-Qur'an. b) Motivasi *Ekstrinsik*

berupa: dorongan dari orang tua, dorongan dari teman, melihat anak kecil yang *hafidz* sehingga tertarik menghafal Al-Qur'an, ingin masuk surga, dan ingin mengajarkan Al-Qur'an.¹⁶

Andi Wiyanto dalam skripsinya “*Motivasi menghafal al-Qur’an pada mahasantri pondok pesantren tahfizul Qur’an di surakarta*”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mahasantri menghafal Al Qur’an dibagi menjadi dua yaitu motivasi *internal* dan motivasi *eksternal*. Motivasi *internalnya* adalah ingin memperoleh banyak manfaat, sebagai dasar agama, meraih derajat kemuliaan, cita-cita sejak kecil, dan melaksanakan kewajiban. Sedangkan motivasi *eksternalnya* karena dorongan orang lain berupa saran orang tua. Kondisi yang dirasakan mahasantri dalam menghafal Al Qur’an antara lain tenang, senang, nikmat, iman meningkat, optimis, semangat ketika mendapati kemudahan, dan jiwa lebih hidup. Mahasantri yang memiliki motivasi internal mempunyai hafalan lebih baik daripada mahasantri yang memiliki motivasi *eksternal*.¹⁷

Citra Sari Rahayu dalam skripsinya “*Pengaruh antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri 186 Kecamatan Kemuning Kota Palembang*”, menyatakan

¹⁶ Ahmad Rosidi, *motivasi santri dalam menghafal al-Qur’an (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur’an (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfizul Al-Qur’an Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang)*, (Malang: Raudhatussalihin Wetan, 2016), hlm. xi.

¹⁷ Andi Wiyanto, *Motivasi menghafal al-Qur’an pada mahasantri pondok pesantren tahfizul Qur’an di surakarta*, (Surakarta: Muhammadiyah Surakarta, 2012), hlm. x.

bahwa motivasi belajar siswa-siswi SD Negeri 186 tergolong sedang, serta prestasi siswa-siswa SD Negeri 186 juga terbilang sedang.¹⁸

Sukma Rahmawati dalam skripsinya “*Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan Agama Islam di SMA Nurul Palembang*”, Menyatakan bahwa motivasi belajar dengan prestasi siswa memiliki *korelasi yang positif yang signifikan* pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Nurul Amal Palembang.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan, persamaan dari penelitian diatas dengan judul yang diambil oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang motivasi belajar. Dan perbedaan diantara skripsi diatas dengan judul yang diambil peneliti mencoba mencari sebab-sebab mahasiswa tidak termotivasi dalam menghafal Juz Amma di UIN, sehingga mereka terhambat dalam menyelesaikan hafalannya, sementara penelitian di atas tidak sama sekali. Serta Faktor penghambat dan pendukungnya dalam menghafal al-Qur’an Juz Amma.

¹⁸ Citra Sari Rahayu, *Pengaruh antara motivasi intriksi siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri 186 Kecamatan Kemuning Kota Palembang*, (Palembang: Universitas Negeri Islam Palembang, 2012), hlm. xiv.

¹⁹ Sukma Rahmawati, *Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan Agama Islam di SMA Nurul Palembang*, (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2013), hlm. 2013

G. Kerangka Teori

1. Motivasi Belajar

Motivasi (*motivation*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang. Dalam arti yang lebih luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi: kebutuhan, minat, sikap, keinginan, dan perangsang (*incentives*).

Motivasi belajar merupakan kekuatan atau tenaga-tenaga yang dapat mendirikan dorongan-dorongan kepada kegiatan belajar siswa. Tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi sangat dipengaruhi oleh seberapa besarnya motivasi yang timbulkan pada diri individu berarti pula bahwa energi yang dimanfaatkan akan semakin besar, serta didahului adanya reaksi-reaksi yang ingin dicapai, jadi motivasi belajar sebagai sistem bimbingan internal yang berusaha untuk mendapatkan fokus anak dalam hal belajar, namun harus berdiri pada dirinya sendiri dan berkompetensi melawan semua hal menarik lain pada *eksistensi* keseharian.²⁰

Teori *Hedonis* menyatakan motivasi berasal dari bahasa Yunani yang berarti kesukaran, kesenangan atau kenikmatan. Teori *Hedonisme* menyatakan bahwa semua orang akan cenderung memilih alternatif

²⁰ *Ibid.*, hlm. 12

pemecahan yang mendapatkan kesenangan dibanding dengan yang mengakibatkan kesukaran, kesulitan, penderitaan, dan sebagainya.²¹

Macam-macam motivasi belajar adalah sebagai berikut.

a. Motivasi *Intrinsik*

Motivasi *intrinsik* adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Perlu diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi *intrinsik* akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik yang berpengetahuan dan yang ahli dalam bidang tertentu.

b. Motivasi *Ekstrinsik*

Motivasi *Ektrinsik* adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Perlu ditegaskan bukan berarti bahwa motivasi *ekstrinsik* ini tidak baik dan tidak penting.²²

Secara umum faktor-faktor motivasi belajar diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*.

²¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 74

²² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2016), hlm.

1. Faktor *Intern*

Faktor *intern* adalah seluruh aspek yang terdapat dalam diri individu yang belajar, baik aspek fisik (*fisiologis*) maupun aspek psikis (*psikologis*).

2. Faktor *Ekstern*

Faktor *ekstern* adalah seluruh aspek yang terdapat di luar diri individu yang sedang belajar. Faktor *ekstern* dapat mempengaruhi motivasi belajar. Faktor *ekstern* dapat dikelompokkan menjadi lima faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat atau sosial disamping lingkungan alam faktor kelompok (*peer group*) dan faktor budaya.²³

Indikator motivasi yang ada pada diri setiap individu sebagai berikut.²⁴

1. Tekun menghadapi tugas (dapat berkerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
6. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
7. Senang mencari dan memecahkan masalah.
8. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).

²³ Toni Syaputra, 2014, Motivasi belajar (online), <http://kkgpaikutim.blogspot.co.id/2014/07/makalah-motivasi-dalam-belajar.html>, di copy pada hari selasa, tanggal 7 Desember 2016, jam 23.32.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 84.

Sementara minat merupakan kecendrungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Menurut Muhaibbin bahwa minat adalah keinginan seseorang akan menimbulkan kegairahan akan sesuatu tersebut, minat dapat tumbuh dengan sendirinya.²⁵

2. Menghafal al-Qur'an

Al-Qur'an atau *Quran* memiliki kedudukan yang sama dengan lafal *Qira'at*. Kedua lafal ini merupakan bentuk mashdar dari *Qira'a*, *Yaqra'u*, yang berarti membaca. Qur'an sendiri *se-wazn* (pola) dengan kata *fu'lan*. Dengan demikian Al-Qur'an diberikan makna *leksikal* dengan “bacaan” atau yang “dibaca”. Dalam hal ini “*maqlu*” diberi dengan nama Qur'an (bacaan), yakni pengistilahan *maf'ul* dengan menggunakan format *mashdar*.²⁶

Menghafal adalah suatu proses di mana individu berusaha meresapkan atau memasukkan suatu hal atau permasalahan ke dalam pikiran agar selalu ingat dan supaya bisa menjadi suatu pengetahuan.²⁷

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang membacanya adalah ibadah. Al-Qur'an adalah kitab suci yang mulia, tidak ada satu kitab suci pun di dunia ini yang mendapat perhatian banyak orang dan sedemikian serius melebihi kitab suci Al-Qur'an.

²⁵ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2009), hal 56-57

²⁶ *Ibid.*, hlm. 252

²⁷ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 252

Kalam Allah yang diturunkan oleh Nabi Muhammad tertuju pada yang global dan umum, tapi juga rincian persoalan secara lengkap.²⁸

Juz Amma adalah suatu surat juz ke 30 dalam kitab suci al-Qur'an. Di dalam terdapat 37 surat. Juz Amma ini dimulai dengan surat an-Naba' sampai an-Naas. Dalam Juz Amma ini terdapat 34 surat yang berisikan surat paling sering di dengar dan paling sering di baca.²⁹

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah jenis *penelitian* kualitatif yaitu yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai *instrument* kunci.³⁰ Peneliti hanya menggambarkan kejadian pada lokasi penelitian dengan menggunakan alat pengumpulan data seperti halnya wawancara pada masalah motivasi dan masalah motivasi mahasiswa Prodi PAI angkatan 2013 dalam menghafal al-Qur'an Juz Amma di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

²⁸ Yusuf al-qaradhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2012), hlm. 25

²⁹ *Ibid*, hlm. 67

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif fan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta: 2009), hlm. 9

2. Jenis dan Sumber Penelitian

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Filsafat *Postpositivisme* sering memandang bahwa penelitian ini bersifat realitas sosial sebagai sesuatu yang *holistik/* utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejala bersifat *interaktif*. Teori *kualitatif* adalah jenis penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), data yang meliputi yang digunakan dokumen pribadi *informant*, catatan lapangan, ucapan dan tindakan *responden*, dokumen dan lain sebagainya. Jenis data ini ditujukan untuk mencari bagaimana motivasi serta masalah-masalah mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data *primer* dan *skunder*.

- 1) Data *Primer* menurut Umar adalah data yang di peroleh langsung dilapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan.³¹ Data pokok utama atau data yang diambil subyek aslinya yang dikumpulkan atau diperoleh melalui penelitian lapangan dengan pengamatan (*observasi*) dan wawancara langsung mengenai motivasi belajar

³¹ Zoraya Pelu, 2009, Metodologi Penelitian, (Online), <http://zorayapelu.blogspot.com/2009/04/method-of-qualitative.htm>, 19 November 2016, jam 10.42

mahasiswa Prodi PAI angkatan 2013 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

- 2) Data *skunder* menurut Sugiyono adalah data yang tidak langsung diberikan oleh peneliti atau data penunjang.³² Data penunjang yang akan diambil dari *literatur* atau buku-buku bahkan dokumen yang menunjang berkaitan dengan masyarakat serta pendapat para ahli dalam *literatur* mengenai motivasi mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an Juz Amma

3. *Informan* Penelitian

Menurut Sugiyono, dalam pemilihan *informan* diarahkan pada kasus *tipikal* yang di sesuaikan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian.³³ Pemilihan *informan* juga tidak kaku sejak awal, melainkan dapat berubah baik jumlah maupun karakternya, disesuaikan dengan *konteks* yang berkembang.

Selain itu pemilihan *informan* juga bukan diarahkan pada jumlah yang besar maupun keterwakilan, tetapi lebih pada kecocokan konteks sehingga pemilihan *informan* dapat mempermudah peneliti, sehingga tidak menjadikan keseluruhan populasi sebagai *informan*. *Informan* sendiri adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Maknanya sendiri adalah mengambil sepenggalan kecil suatu keseluruhan yang lebih besar.³⁴ Metodologi penelitian diperlukan *informant* yang ada di Prodi PAI, dan ini sesuai

³² *Ibid.*

³³ *Ibid.*, hlm. 35

³⁴ Choid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 32

dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap yang paling tahu tentang apa yang diteliti, atau dia mungkin berkedudukan sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek yang diteliti. Ada beberapa informan yang akan menjadi sumber informasi adalah selaku kepala Prodi PAI yaitu Al-Imron, serta pembina dalam program hafalan juz Amma yaitu Baldi Anggara dan Zulhijrah, dan beberapa mahasiswa.

Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang belum menyelesaikan hafalan Juz Amma di Prodi PAI angkatan 2013, Populasi yang ada didalam penelitian ini adalah berjumlah 127 mahasiswa, Serta simple yang akan diambil menggunakan teknik *purposive sampling* berjumlah 17 mahasiswa.

4. Teknik Pengumpulan Data (Trianggulasi Data)

a. Observasi Partisipatif

Susan Stainback, menyatakan dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa saja yang dilakukan oleh orang, mendengar apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.³⁵

Penelitian ini peneliti menggunakan metode *observasi partisipatif*, yaitu peneliti turut terlibat dalam kegiatan orang yang sedang diamati

³⁵ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 390

atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Berkenaan melakukan pengamatan, peneliti melihat atau mengamati secara tepat apa yang menjadi objek penelitian. Dengan *observasi partisipan* ini, maka data yang diperoleh akan lengkap.³⁶ Peneliti akan terlibat langsung dengan kegiatan mahasiswa di Prodi PAI angkatan 2013. Peneliti menemukan bahwa sedikitnya mahasiswa yang kurang motivasi dalam menyelesaikan hafalan Amma Juz di Prodi PAI angkatan 2013 dengan berbagai alasan, padahal dari pihak Prodi sudah memfasilitasi program hafalan Juz Amma agar mahasiswa mampu menyelesaikan hafalan dengan waktu yang telah ditentukan.

b. Wawancara Mendalam

Esterberg mengemukakan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan yang jelas dan tepat, dengan melakukan wawancara secara mendalam terhadap mahasiswa Prodi PAI angkatan 2013 yang menghafal Juz amma di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

c. Dokumentasi

Bogdan menyatakan dari hasil observasi atau wawancara, akan lebih dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi, disekolah,

³⁶ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 310.

³⁷ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 317

ditempat kerja, di masyarakat dan autobiografi. Metode dokumentasi adalah suatu metode atau cara untuk memperoleh suatu data melalui dokumen-dokumen yang ada, seperti tulisan-tulisan, gambar-gambar, catatan atau karya *monumental* dari seseorang.³⁸

Dengan metode dokumentasi di atas, maka peneliti akan mengumpulkan data-data, gambar-gambar serta hasil dokumentasi lainnya yang berkaitan dengan kegiatan penelitian tentang motivasi mahasiswa Prodi PAI angkatan 2013 di Universitas Raden Fatah Palembang.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dari penelitian motivasi mahasiswa Prodi PAI angkatan 2013 dalam menghafal al-Qur'an Juz Amma dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan *sintesa*, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain.³⁹ Teknik analisis datanya adalah sebagai berikut.

a. Reduksi Data

³⁸ *Ibid.*, hlm, 329.

³⁹ Cholid Narbuko, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm. 156

Menurut *Miles and Huberman* mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.⁴⁰

Reduksi data yang dilakukan untuk memilih antara data-data yang berkaitan dengan motivasi mahasiswa Prodi PAI angkatan 2013 dalam menghafal al-Qur'an Juz Amma, sehingga analisis yang disusun peneliti tidak mengambang terlalu jauh dan dapat ditarik kesimpulan.

b. Penyajian Data

Miles and Huberman 1984, menyatakan yang paling sering digunakan untuk mengajukan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat *naratif*.⁴¹ Dalam penelitian *kualitatif*, penyajian data bisa berbentuk dengan teks yang bersifat *naratif*. Penyajian data di sini dibatasi sebagai kumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan terhadap motivasi mahasiswa Prodi PAI angkatan 2013 dalam menghafal al-Qur'an Juz Amma di Universitas Islam Negeri Raden Fatah.

⁴⁰ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 341

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 338

I. Sistematika pembahasan

Berdasarkan uraian di atas maka sistematika skripsi ini adalah sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, membahas tentang landasan teori yang mana di dalam landasan teori terdapat pokok-pokok materi yakni deskripsi teori meliputi, pengertian motivasi, macam-macam motivasi, Faktor Pendukung dan penghambat motivasi, macam-macam motivasi, pengertian menghafal, manfaat menghafal al-Qur'an, kegunaan menghafal al-Qur'an, Faktor-faktor yang dapat menyebabkan kurangnya kesungguhan atau motivasi mahasiswa Prodi PAI angkatan 2014 dalam menghafal Qur'an Juz Amma.

BAB III Keadaan Umum Lokasi Penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi keadaan geografis Prodi PAI di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

BAB IV Analisis Penelitian, berisi tentang motivasi mahasiswa Prodi PAI angkatan 2014 dalam menghafal al-Qur'an Juz Amma di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

BAB V Kesimpulan Dan Saran, berisi kesimpulan, saran dari peneliti dan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang diperlukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata motivasi berarti, kecenderungan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu, usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok, tergerak untuk melakukan sesuatu yang menjadi tujuan.⁴²

Menurut David C. McClelland, motivasi merupakan daya dorong yang mempengaruhi setiap orang untuk melakukan suatu usaha. Daya dorong ini bisa datang dari dalam maupun dari luar diri. Menurut Wirawan Sarwono, motivasi adalah seluruh gerak termaksud situasi yang mendorong untuk belajar. Dorongan yang timbul dari individu tersebut mendorong untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴³

Menurut Eysenek adalah suatu yang menentukan tingkatan *intensitas*, *konsekuensi*, serta arah dari tingkah laku manusia, serta konsep yang berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap, dan sebagainya.⁴⁴

⁴² Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Gitamedia Press, 2005), hlm. 538

⁴³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2015), hlm. 64

⁴⁴ Slemanto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm 106

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan di dalam diri seseorang baik dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya, untuk melakukan apa yang menjadi tujuannya.

Mc Donald memberikan defenisi tentang motivasi belajar antara lain, sebagai suatu perubahan tenaga di dalam individu atau kelompok dengan ditandai dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam mencapai usaha pembelajaran.⁴⁵

Motivasi belajar adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang, untuk melaksanakan aktivitas belajar guna mencapai tujuan yang ingin dicapai.⁴⁶

Menurut Ismail Sukardi dalam proses belajar, motivasi memiliki pengaruh yang efektif, karena motivasi relatif lebih lama dibanding dengan yang lain.⁴⁷

Menurut Djamarah motivasi belajar adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong aktifitas belajar seseorang dapat melahirkan prestasi peserta didik dalam suatu pendidikan.⁴⁸

⁴⁵ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm 201

⁴⁶ Nyayu Khadijah, *Op.Cit.*, hlm. 149

⁴⁷ SukardiIsmail, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Rafah Press), hlm. 67

⁴⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hlm 28

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu kondisi memiliki dorongan, keinginan, guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran, baik motivasi itu dipengaruhi oleh luar dirinya maupun dari dirinya sendiri.

2. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Jenis-jenis motivasi terbagi menjadi dua bagian yaitu yang berasal dari diri sendiri maupun dari luar diri seseorang.

a. Motivasi Intrinsik

Menurut Winkel motivasi Intrinsik adalah motivasi yang timbul dari diri seseorang tanpa bantuan orang lain. Sementara menurut Syaiful Djamarah motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang.⁴⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri tanpa adanya rangsangan dari luar.

b. Motivasi Ektrinsik

Menurut Syaiful Djamarah motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya rangsangan dari luar dirinya.⁵⁰

⁴⁹ Sardiman, *Op.Cit.*, hlm 87

⁵⁰ *Ibid.*,

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar dirinya yang membutuhkan bantuan dari orang lain.

Kemudian di dalam buku Dimiyati dan Mudjiono menyatakan ada dua jenis motivasi yaitu.⁵¹

1) Motivasi *Primer*.

Motivasi *Primer* adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar itu umumnya berasal dari biologis atau jasmaninya. Manusia memiliki jasmani dan manusia akan mudah terpengaruh dari *insting* atau kebutuhan jasmaninya.

2) Motivasi *Skunder*.

Motivasi *Skunder* adalah motivasi yang memiliki peran yang penting bagi kehidupan. Para ahli banyak perbedaan dalam menjelaskan motivasi ini, salah satunya Maxr, Memberikan macam-macam motivasi *skunder* antara lain (i) kebutuhan organisme, seperti motif ingin tahu, memperoleh kecakapan, berpresrasi. (ii) kasih sayang, kekuasaan, dan kebebasan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, jenis-jenis motivasi terbagi menjadi dua bagian antara, *primer* dan *skuder*. Motivasi ini harus ada dalam setiap proses kehidupan bahkan dalam proses pembelajaran.

⁵¹ Dimiyati dan Mujidyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Renika Cipta, 2013), hlm. 86

3. Fungsi Motivasi Belajar.

Semakin besar motivasi seseorang, semakin seseorang menyadari bahwa dirinya mempunyai tujuan atau alasan untuk mencapainya. Maka akan semakin baik pula hasil yang akan diperoleh oleh seseorang. Orang yang tidak memiliki motivasi maka hidupnya pun akan biasa-biasa saja.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Berikut ini fungsi motivasi.⁵²

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari munculah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang dicari itu dalam rangka anak memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui tersebut akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar.

b. Motivasi sebagai penggerak

Dorongan psikologi yang mendorong sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung lagi, yang kemudian terjemahan dalam bentuk gerakan *psikofisis*.

⁵² Rohmalina Wahab, *Op.Cit.*, hlm. 131

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.

Fungsi motivasi dalam pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat penting. Untuk mencapai prestasi atau memperoleh keberhasilan seseorang harus memiliki motivasi baik dari dalam maupun dari luar. Tetapi yang sangat berpengaruh adalah motivasi dari dalam diri. Walaupun seseorang sudah menerima banyak *stimulus* dari luar tetapi dirinya sendiri tidak memiliki motivasi maka semuanya tidak akan berpengaruh. Tidak setiap anak bisa menumbuhkan motivasi yang ada di dalam dirinya. Yang ada malah terkadang karena melihat orang lain berhasil seseorang malah menjadi tidak bersemangat dalam belajar. Dorongan, gerakan, semangat, dan pengarah akan optimal apabila keduanya berkesinambungan antara internal dan eksternal, atau intrinsik dan ekstrinsik.

Sementara di dalam buku Agus Suprijono menyatakan fungsi motivasi sebagai berikut.⁵³

- 1) Mendorong peserta didik untuk berbuat. Motivasi sebagai pendorong atau sebagai motor dari setiap kegiatan belajar.
- 2) Menentukan arah kegiatan pembelajaran yakni kearah tujuan belajar yang hendak dicapai. Motivasi belajar memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan pembelajaran.
- 3) Menyeleksi kegiatan pembelajaran, yakni menentukan kegiatan-kegiatan apa saja yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan pembelajaran dengan menyeleksi kegiatan-kegiatan yang tidak menunjang bagi pencapaian tujuan

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi sebagai penggerak dan pendorong serta pendurung seseorang untuk melakukan apa yang di inginkan, sehingga tercapai semua tujuan yang diinginkanya.

4. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi dalam belajar merupakan faktor *psikis* yang terjadi di dalam diri seseorang maupun di luar diri seseorang yang bersifat *non intelektual*. Dimana motivasi ini bukan berasal dari kecerdasan seseorang melainkan melalui kecerdasan *emosional* yang sudah ada sejak lahir. Perananya yang khas adalah dalam pertumbuhan gairah, perasaan dan semangat untuk belajar. Motivasi diri adalah penggerak dalam diri

⁵³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm. 163

seseorang untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi.

Berikut beberapa prinsip motivasi yang dapat dijadikan acuan adalah antara lain:⁵⁴

a. Prinsip Kompetisi

Yang dimaksud dengan prinsip kompetisi adalah persaingan secara sehat baik kelompok maupun antar pribadi. Kompetisi antar pribadi atau *self competition* adalah kompetisi dalam diri pribadi masing-masing dari tindakan atau unjuk kerja dalam dimensi tempat atau waktu. Kompetisi antara pribadi adalah persaingan antara individu yang satu dengan individu yang lain. Dengan persaingan secara sehat dapat ditimbulkan motivasi untuk bertindak secara lebih baik. Salah satu bentuk misalnya perlombaan karya tulis, guru teladan, karyawan teladan, lembaga atau organisasi untuk mendorong orang-orang di dalamnya untuk melakukan berbagai unjuk kerja yang baik.

b. Prinsip Pemacu

Dorongan untuk melakukan berbagai tindakan akan terjadi apabila ada pemacu tertentu. Pemacu ini dapat berupa informasi, nasehat, amanat, peringatan, contoh, dan sebagainya. Dalam hal ini

⁵⁴ Mohammad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru untuk Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 58-61

motif individu ditimbulkan dan di tingkatkan melalui upaya secara teratur untuk mendorong melakukan berbagai tindakan dengan sebaik mungkin. Hal ini dapat dilakukan melalui konsultasi pribadi, nasihat, amanat dalam upacara, ceramah keagamaan, pembinaan, dan sebagainya.

c. Prinsip Ganjaran dan Hukuman

Ganjaran yang diterima oleh seseorang dapat menjadikan pendorong bagi individu untuk melakukan tindakan yang menimbulkan ganjaran. Setiap melakukan kerja yang baik apabila diberikan ganjaran yang memadai, cenderung akan meningkatkan motif. Demikian pula hukum yang diberikan dapat menimbulkan motif untuk tidak lagi melakukan tindakan yang menyebabkan hukuman itu. Hal yang harus di ingat adalah agar ganjaran dan hukuman itu dapat diterapkan secara tepat agar benar-benar dirasakan oleh yang bersangkutan dan menimbulkan dorongan yang *konstruktif*.

d. Kejelasan dan Kedekatan Tujuan

Makin jelas dan makin dekat tujuan maka akan makin mendorong seseorang untuk melakukan tindakan. Sehubungan dengan prinsip ini, maka seyogyanya setiap orang agar memahami tujuannya secara jelas. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan penjelasan suatu tujuan dari tindakan yang diharapkan. Cara lain

adalah dengan membuat tujuan-tujuan yang masih umum dan jauh menjadi tujuan yang khusus dan lebih dekat.

e. Lingkungan yang *Kondusif*

Lingkungan kerja yang *kondusif* baik lingkungan fisik, sosial maupun *psikologis* dapat menumbuhkan dan mengembangkan motif untuk berperilaku dengan baik dan *produktif*. Untuk itu dapat diciptakan lingkungan fisik sebaik mungkin, misalnya kebersihan ruangan, tata letak, fasilitas, dan sebagainya. Demikian pula lingkungan sosial psikologi, seperti hubungan antar pribadi, kehidupan kelompok, kepemimpinan, pengawasan, supervisi, promosi, kesempatan untuk maju kekeluargaan dan lain sebagainya.

Beberapa prinsip lain yang dijelaskan di dalam buku Wengkel antara lain adalah.⁵⁵

- a. Jika motivasi berprestasi lebih kuat, perbedaan antara bayangan diri yang nyata yang ideal akan lebih besar.
- b. Orang yang beroreintasi sukses akan lebih mengarahkan kemungkinan sukses, dan jika ada yang beroreintasi pada pada kegagalan maka kegagalan yang mereka capai.
- c. Tingkat aspirasi yang beroreintasi sukses biasanya hanya sedang, dan beroreintasi gagal biasanya terlalu tinggi atau terlalu rendah.
- d. Subyek yang dimotivasi sukses menganggap sukses sebagai akibat faktor yang mantap seperti kemampuan dan menganggap kegagalan bukan karena faktor tersebut, tetapi karena akibat kurangnya usaha yang fundamental.

⁵⁵ Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hlm. 251

Peserta didik yang memiliki motivasi dalam proses belajar akan memiliki prinsip antara lain.⁵⁶

- a. Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atau hasil-hasilnya dan bukan berdasarkan untung-untungan, nasib atau kebetulan.
- b. Memilih tujuan yang realites tetapi menantang tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar resikonya.
- c. Mencari situasi atau pekerjaan di mana ia memiliki umpan balik dengan segera dan nyata menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaan
- d. Seneng bekerja sendiri dan mengungguli orang lain.
- e. Mampu menanggihkan pemuasaan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- f. Tidak terguga untuk sekedar mendapat uang, status, atau keuntungan yang lain, ia akan mencarinya apabila hal tersebut lambang prestasi, suatu ukuran keberhasilan.

Dari beberapa prinsip di atas dapat disimpulkan sebagai seorang tenaga pendidik sangat penting untuk memberikan motivasi kepada peserta didik dengan memberikan dorongan dari luar sehingga tumbuh motivasi dalam diri peserta didik. Karena motivasi ini sangat mempengaruhi proses belajar.

5. Teknik-teknik Memotivasi Mahasiswa

Ada beberapa teknik dalam memotivasi peserta didik dalam proses belajar, antara lain.⁵⁷

⁵⁶ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 109

⁵⁷ Nyayu Khodijah, *Op.Cit.*, 158

a. Pada saat mengawali belajar

Dua faktor motivasi kunci dalam hal ini adalah sikap dan kebutuhan. Guru harus membentuk sikap positif pada diri siswa dan menumbuhkan kebutuhannya untuk belajar dan berprestasi. Setiap kali mengawali pelajaran, guru dapat mengawali dengan pertanyaan-pertanyaan untuk memancing siswa mengungkap sikap dan kebutuhan mereka terhadap pelajaran. Lalu perlahan-lahan siswa diarahkan untuk bersikap positif dan merasakan kebutuhannya.

b. Selama belajar

Dua proses kunci yang penting dalam hal ini adalah stimulasi dan pengaruh. Untuk *menstimulasi* siswa dapat dilakukan dengan menimbulkan daya tarik pelajaran, juga dapat dilakukan dengan mengadakan permainan. Selain itu, guru harus memengaruhi siswa terhadap hasil prilakunya, bila ia berhasil maka keberhasilan itu adalah atas usahanya akan tetapi jika gagal maka itu bukanlah kesalahannya dan masih ada kesempatan untuk memperbaiki.

c. Mengakhiri belajar

Proses kuncinya adalah kompetensi dan *reinforcement*. Guru harus membantu siswa mencapai kompetensi dengan menyakinkan bahwa mereka memiliki kemampuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sedangkan *reinforcement* harus diberikan dengan segera dan sesuai dengan kadarnya.

Sementara di dalam pernyataan yang lain yang terdapat dalam buku Muhibbin Syah adalah.⁵⁸

- 1) Luangkan waktu, untuk berbicara dengan peserta didik dan jelaskan kepada mereka mengapa aktivitas belajar yang mereka lakukan penting.
- 2) Bersikaplah penuh perhatian, perhatikan perasaan peserta didik ketika mereka diberikan tugas
- 3) Kelola kelas secara efektif, Usahakan peserta didik agar bisa membuat pilihan personal. Biarkan mereka memilih topik tersendiri, serta biarkan peserta mencari pelaporan tugas mereka sendiri.
- 4) Ciptakan pusat pembelajaran, Peserta didik belajar sendiri atau dengan kelompok dengan peserta pendidikan lainnya, peserta didik bisa memilih sendiri sesuai dengan keinginannya
- 5) Bentuklah kelompok minat, masukkanlah peserta didik kedalam kelompok tersebut.

Gage & Berliner menyatakan juga sejumlah tehnik dalam memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar.⁵⁹

- a. Penggunaan pujian
Penerimaan motivasi yang mengikuti suatu tingkah laku yang diinginkan dapat alat yang cukup dipercaya untuk mengubah suatu prestasi dan tingkah laku akademis kearah yang lebih baik.
- b. Penggunaan tes dalam nilai secara bijaksana
Kenyataan bahwa tes dipakai untuk dasar berbagai hadiah sosial, tes adalah dapat menjadi kekuatan untuk memotivasi peserta didik dalam proses belajar.
- c. Bangkitkan rasa ingin tahu siswa dalam keinginannya untuk mengadakan eksplorasi. Dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan atau masalah, yang digunakan untuk merangsang peserta didik.
- d. Untuk tetap mendapatkan perhatian sekali-kali bisa melakukan hal yang luar biasa, antara lain meminta siswa menyusun soal-soal tes, menceritakan problem guru dan belajar, dan sebagainya.

⁵⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 165

⁵⁹ Slemato, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 177

- e. Merangsang hasrat siswa dengan jalan memberikan pada siswa sedikit contoh hadiah yang akan diterimanya bila ia berusaha untuk belajar.
- f. Agar siswa lebih mudah memahami bahan pengajaran, penggunaan materi-materi yang sudah dikenal.
- g. Terapkan konsep-konsep dalam teks yang unik, agar pembelajaran lebih menarik.
- h. Minta pada siswa untuk mempergunakan hal-hal yang sudah di pelajari sebelumnya.
- i. Pergunakan simulasi dan permainan, kedua hal tersebut bisa menjadikan motivasi bagi siswa dan meningkatkan interaksi kepada peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan teknik-teknik dari motivasi memerlukan dorongan dari pendidik atau dari dalam diri siswa itu sendiri, mulai dari permulaan sampai akhir belajar

B. Menghafal al-Qur'an

Nabi Muhammad Saw menerima wahyu Allah Swt melalui malaikat Jibril dengan cara menghafal. Karena Rasulullah sendiri seorang yang ummi tidak bisa membaca dan menulis. Lalu beliau kemudian membacanya kepada para sahabat dan meminta mereka menuliskannya. Sejak saat itulah para sahabat mulai menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara bertahap. Mereka saling membantu dan berbagi hafalan. Tradisi menghafal Al-Qur'an dipelihara turun-temurun sepanjang zaman, baik oleh bangsa-bangsa yang berbahasa Arab maupun yang bukan berbahasa Arab, termasuk bangsa Indonesia.

Tradisi menghafal Al-Qur'an di Indonesia telah berlangsung lama. Pada awalnya dilakukan oleh para ulama yang belajar di Timur Tengah melalui guru-guru mereka. Kecenderungan untuk menghafal Al-Qur'an kian meningkat.⁶⁰

Setiap kali mengajarkan al-Qur'an kepada sahabat, para sahabat langsung menghafal al-Qur'an, selain itu juga ada para sahabat yang mampu menulis, dan sahabat yang mencatat di pelepah kurma, batu, kain, tulang hewan, itu semua di namakan *suhuf*.⁶¹ Nabi sendiri sering terdarsan bersama malaikat jibril di bulan ramadhan, dan kebiasaan ini juga di lakukan oleh sahabat-sahabatnya.⁶²

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa menghafal al-Qur'an sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad dan para sahabatnya. Menghafal al-Qur'an suatu aktivitas yang disukai oleh para Nabi Muhammad dan sahabatnya dan *tabi'in* dan sampai sekarang.

1. Pengertian Menghafal al-Qur'an

Dari Kamus Bahasa Indonesia kata menghafal berasal dari kata hafal yang artinya adalah dapat mengingat sesuatu dengan mudah dan mengucapkannya di luar kepala. Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah pekerjaan menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an di luar kepala.⁶³

Menghafal adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi *verbal* di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat di produksi(diingat) kembali

⁶⁰Muhammad Makmun Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2015), hlm. xxx

⁶¹ Eva Nugraha, *Konsep Nabiy al Ummi dan Implikasinya dalam Penulisan Rasm*, (Jakarta: Uin Syarif Hidayatullah, 2011), hlm. 101

⁶² Ahsin, *Belajar Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 5

⁶³ Muhammad Makmun Rasyid, *Op.Cit.*,

secara *harfiah*, sesuai dengan materi yang asli. Peristiwa menghafal merupakan proses mental untuk menyimpan kesan-kesan, yang nantinya sewaktu-waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.⁶⁴

Al-Qur'an menurut pendapat Subhi Al Salih adalah "bacaan" yang berasal dari bahasa "*Quraa*", kata al-Qur'an itu berbentuk *masdar* dengan arti isim maf'ul yaitu maqru (dibaca). Adapun definisi al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis *Mushaf* dan diriwayatkan dengan *mutawatir* serta membacanya adalah ibadah.⁶⁵

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang membacanya adalah ibadah. al-Qur'an merupakan kitab suci yang mulia dan banyak memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh kitab-kitab terdahulu. Semakin dikaji semakin banyak pengetahuan dan bisa menumbuhkan ketenangan jiwa.⁶⁶

Menghafal al-Qur'an adalah suatu tugas sangat mulia bagi setiap umat muslim yang mempunyai niat yang tulus, setiap manusia bisa untuk menghafal akan tetapi tidak semua bisa bertahan untuk menghafal.⁶⁷

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa menghafal al-Qur'an adalah suatu usaha individu atau kelompok untuk memasukan ayat-ayat al-Qur'an didalam otak dan hati. Serta mengetahui kandungan setia ayat yang ada didalam al-Qur'an.

⁶⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hlm. 29

⁶⁵ Muhammad Fadlun, *Keajaiban dan Mukjizat Membaca al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Media Press, 2013), hlm. v

⁶⁶ Halimatussa'diyah, *Ulumul Qur'an*, (Palembang: 2006), hlm. 1

⁶⁷ Sa'dullah, *7 cara menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2013), hlm. 2

2. Manfaat Menghafal al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an merupakan amal soleh yang sangat tinggi nilainya dimata Allah salah satunya yaitu menghafal Al-Qur'an termaksud kedalam keluarga Allah bukan hanya itu ada juga manfaat yang begitu banyak yang bisa kita peroleh dengan menghafal Al-Qur'an. Diantaranya sebagai berikut:⁶⁸

- a. *al-Qur'anul Karim* adalah firman Allah SWT, Maka ketika menghafal al-Qur'an di dalam hati, berarti itulah amalan paling agung dan mulia yang di lakukan. Karena menghafal al-Qur'an banyak sekali membuka pintu kebaikan.
- b. Menghafal al-Qur'an sama dengan mengambil pahala setiap huruf yang di baca, minimal sebanyak 10 kebaikan.
- c. al-Qur'an mengandung ilmu terkait dunia dan akhirat, kisah-kisah yang terdahulu dan yang belakangan, menyingkap banyak fakta ilmiah, alam semesta, kedokteran dan hukum syariat. Juga mencakup semua hukum dan undang-undang yang bisa mengatur hidup kaum beriman serta menjadikan mereka sangat bahagia dalam hidupnya.
- d. al-Qur'an yang hafalkan dan pelihara bacaanya pada hari ini, kelak akan menjadi teman saat kematian tiba. Ia akan menjadi pembela, pemberi *syafa'at*.
- e. Ketika menghafal *al-Qur'anul Karim*, maka akan memiliki kekuatan tersendiri dalam berbicara yang berpengaruh karena indahnya unsur sastra dala al-Qur'an. Seorang akan mampu berkomunikasi dengan baik, akan mampu mengendalikan diri, akan lebih mampu bersabar dan akan memiliki kebahagiaan yang sulit digambarkan.
- f. al-Qur'an adalah penyembuh bagi beragam penyakit fisik dan mental.
- g. Hanya dengan ketetapan hati untuk menghafal al-Qur'an, maka seorang menghafal tidak merasakan adanya waktu sia-sia, rasa malas, perasaan gelisa ataupun takut.

⁶⁸ Abduldem Al-Kaheel, *Berbagi Pengalaman Menjadi Hafizh Al-Qur'an*, (Jakarta : Tarbawi Pers, 2010), hlm. 6

Kemudian di dalam buku Umar al-Faruq manfaat menghafal al-Qur'an, yaitu.⁶⁹

1) Yang terbaik diantara makhluk

Dengan membaca, mengkaji dan menghafalkannya, derajat manusia akan menjadi terbaik di antara makhluk. Sebab al-Qur'an adalah kitab suci yang mulia, maka bagi siapa saja yang mau mengambilnya sebagai petunjuk dan pedoman hidup, niscaya dia pun akan sampai pada kesucian dan kemuliaan Allah SWT.

2) Yang terjaga di langit dan di bumi

Seorang hamba yang menghafal al-Qur'an akan terjaga di dunia dan akhirat dari segala macam kesengsaraan dunia dan akhirat. Sebab para menghafal al-Qur'an telah mencurahkan pikiran, jiwa dan raga untuk al-Qur'an, pasti Allah akan memberikan ridha-Nya kepada para penghafal al-Qur'an tersebut.

3) Penenang hati

al-Qur'an adalah sumber ketenangan jiwa dan kebahagiaan dunia dan akhirat, siapa saja yang mau mengambil apa saja yang terkandung di dalamnya, niscaya akan mendapatkan pelita yang tidak akan padam di tengah pekatnya zaman.

⁶⁹ Umar al Faruq, *10 jurus dahsyat menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Riyad, 2014), hlm. 22

4) Menghafal al-Qur'an adalah Ibadah

Menghafal al-Qur'an adalah suatu ibadah yang mulia, berapapun waktu yang diluangkan untuk menghafal sesungguhnya itu bernilai ibadah jika ibadah itu dilakukan dengan niat ikhlas mengharap ridha-Nya semata.

Ada beberapa tujuan menghafal al-Qur'an di antara lain:⁷⁰

- a) Menjadi teman al-Qur'an serta menjadi *hujjah* atau pembela serta sebagai pelindung dari api neraka.
- b) Para penghafal al-Qur'an berpotensi untuk mendapatkan pahala yang banyak karena sering membaca (*takrir*) dan mengkaji al-Qur'an.
- c) Para penghafal al-Qur'an menghabiskan waktunya untuk mempelajari dan mengajarkan sesuatu yang bermanfaat dan bernilai ibadah. Hal ini menjadikan hidupnya penuh berkah sekaligus memosisikan sebagai manusia yang sempurna.

Kemudian di dalam buku Muhammad Syauman Ae-Ramli manfaat, menghafal al-Qur'an adalah.⁷¹

- i. Perniagaan yang tidak akan rugi.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجْرَةً لَّان تَبُورَ ۚ ٢٩

Artinya:

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi (Q.S al Fatir: 29)

- ii. Menjadi yang terbaik

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 11

⁷¹ Muhammad Syauman Ar-Ramli, *Nikmatnya menangis bersama al-Qur'an*, (Jakarta: Istanbul, 2015), hlm. 18

Di dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim menjadi penghafal al-Qur'an adalah menjadi manusia yang terbaik diantara yang baik.

Rasulullah bersabda: “Yang terbaik diantara kalian adalah yang belajar dan mengajarkan al-Qur'an.

iii. Bersama malaikat pembawa kitab yang mulia dan baik

Menjadi penghafal al-Qur'an adalah suatu pekerjaan yang mulia di sisi Allah, oleh sebab itu dengan kemuliaan al-Qur'an akan menyebabkan penghafal al-Qur'an selalu bersama dengan para malaikat Allah SWT.

iv. Derajat yang tinggi di sisi Allah

Dari Umar bin Khathab meriwayatkan bahwa Nabi SAW bersabda “ Sesungguhnya Allah mengangkat suatu kaum dan merendhkannya dengan kitab ini”. Hal ini cukup jelas bahwa menjadi penghafal al-Qur'an akan menjadi derajat penghafal al-Qur'an menjadi tinggi di sisi-Nya.

Kehormatan dan kemuliaan yang diberikan oleh Allah SWT, tidak hanya kepada sang penghafal al-Qur'an itu sendiri, melainkan juga bagi kedua orang tuanya. Sebab seorang yang membaca, mempelajari, dan mengamalkannya akan dipakaikan mahkota yang terbuat dari cahaya kelak dihari kiamat. Dari uraian di atas dapat disimpulkan banyak sekali manfaat dari menghafal ini. Jangankan menghafal kita membaca al-Qur'an saja sudah mendapat 10 kebaikan dari setiap hurufnya, apalagi menghafal. Jadi wajar saja bila para penghafal al-Qur'an memiliki tempat yang paling dekat dengan

Allah. Bukan hanya itu dengan menghafal al-Qur'an juga kita bisa memperoleh kecerdasan, kesehatan karena al-Qur'an juga merupakan penyembuh (*As-Sifa'*) tutur kata menjadi baik dan sopan. Dan tentunya memperoleh pahala yang besar dari Allah SWT.

3. Cara Menumbuhkan Motivasi Dalam Menghafal al-Qur'an

Memiliki kemampuan menghafal al-Qur'an, jelas merupakan harapan yang paling banyak melintas di hati setiap kalangan muslim. Betapa tidak, selain memiliki kemuliaan sebagai penjaga (*al-hafidz*) *Kalamullah*, ternyata para penghafal Qur'an juga mendapatkan berbagai anugerah. Mulai dari jaminan *syafa'at* di akhirat kelak, hingga derajat sebagai *Ahlullah*, yaitu mereka yang memiliki kedudukan sangat dekat di sisi Allah. Namun tentu saja menghafal merupakan hal yang sangat sulit untuk dilakukan oleh seseorang membutuhkan niat yang kuat dan kesungguhan dalam menghafal.

Untuk motivasi dalam menghafal al-Qur'an dapat diupayakan dengan melalui beberapa pendekatan sebagai berikut:⁷²

- a. Menanamkan sedalam-dalamnya tentang nilai keagungan al-Qur'an dalam jiwa anak didik yang menjadi asuhanya.
- b. Memahami keutaman-keutaman membaca, mempelajari atau menghafal Al-Qur'an. Hal ini dilakukan dengan berbagai kajian yang berkaitan dengan Al-Qur'an.
- c. Menciptakan kondisi lingkungan yang benar-benar mencerminkan ke al-Qur'an
- d. Mengembangkan objek "perlunya" menghafal Al-Qur'an, atau mempromosikan *idealisme* suatu lembaga pendidikan yang bercirikan Al-Qur'an, sehingga animo untuk menghafal Al-Qur'an akan selalu muncul dengan perspektif baru.

⁷² Ahsin Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 42

- e. Mengadakan atraksi-atraksi, atau hafalan *mudrasatil-Qur'an* atau sema'an umum *bil-ghaib* (hafalan), atau dengan mengadakan *muhsabaqah* hafalan Al-Qur'an.
- f. Mengadakan study banding dengan mengundang atau mengunjungi lembaga-lembaga pendidikan, atau pondok pesantren yang bercirikan Al-Qur'an yang memungkinkan dapat memberikan masukan-masukan baru untuk menyegarkan kembali minat menghafal Al-Qur'an, sehingga program yang sedang dilakukan tidak berhenti di tengah jalan.
- g. Mengembangkan metode-metode menghafal yang bervariasi untuk menghilangkan kejenuhan dari suatu metode atau sistem yang terkesan monoton.

Yang paling terpenting adalah dari dalam diri dulu apabila seseorang sudah memiliki motivasi yang tinggi untuk menghafal al-Qur'an barulah kegiatan menghafal akan terasa ringan. Karena motivasi merupakan pendorong dan penggerak yang paling efektif.

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal al-Qur'an

a. Faktor Pendukung.

Ada beberapa faktor pendukung dalam menghafal al-Qur'an, antara lain.⁷³

- 1) Berguru Kepada Yang Paham al-Qur'an.
Seseorang yang menghafal al-Qur'an harus berguru kepada ahlinya, yaitu guru tersebut harus selesai menghafal al-Qur'an, serta orang sudah baik dalam agamanya. Bagi seorang penghafal al-Qur'an tidak diperbolehkan berguru kepada yang bukan ahlinya. Dalam artian guru tersebut tidak menghafal al-Qur'an. Dalam menghafal tidak diperbolehkan menghafal sendiri tanpa adanya seorang guru dan hafalannya tidak disetorkan atau di *tashihkan* kepada seorang guru. Sebab di dalam al-Qur'an banyak bacaan-bacaan yang sulit, dan yang sulit ini tidak bisa dipelajari tanpa adanya seorang guru. Bagi seorang murid harus (*sami'na wa 'atho'na*) kepada gurunya, menatap dan menghormatinya dengan *tawahdu'*, mengabdikan dan *qana'ah* serta selalu

⁷³ Labib al-Hanif, *Menyelami Samudera Cinta Ahlullah*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2011), hlm. 115

meyakini bahwa gurunya adalah orang yang unggul ilmunya dan 'alim.⁷⁴

2) Bacaan Yang Baik

Setelah menata niat, maka persiapan yang juga penting untuk dilakukan oleh para calon penghafal al-Qur'an adalah mempersiapkan bacaan yang benar, baik ketika membaca maupun menghafal al-Qur'an.

Dalam sebuah hadits Rasulullah SAW menganjurkan kepada umat muslim agar membaca al-Qur'an dengan *tartil* (dengan bacaan yang baik dan benar), sebab yang demikian itu akan membuat al-Qur'an menjadi indah dan menyentuh manakalah dibaca atau diperdengarkan. Menurut Quraish Shihab menyebutkan bahwa yang dimaksud *tartil* al-Qur'an adalah membaca secara perlahan-lahan dengan menjelaskan huruf-huruf berhenti dan memulai (*ibtida*), sehingga pembaca dan pendengar dapat memahami serta menghayati kandungan pesannya.

3) Latar Belakang Pendidikan

Salah satu faktor pendukung dalam menghafal al-Qur'an adalah latar belakang pendidikan, anak-anak yang memiliki pendidikan dari pondok pesantren akan lebih menonjol dalam pemahamannya terhadap al-Qur'an, karena ketika mereka di pondok pesantren mereka sudah diajarkan dengan baik oleh pendidiknya. Akan tetapi tidak semua individu yang berlatar belakang dari luar pondok pesantren tidak baik dalam bacaan al-Qur'annya.

4) Memiliki Target dan Konsisten

Memiliki target hafalan berarti memiliki program waktu dalam menghafalkan ayat-ayat dan surat yang hendak dihafalkannya, Dengan mentarget serta memprogram waktunya, sehingga seseorang penghafal al-Qur'an bisa memaksimalkan waktunya dengan baik dan dapat menyelesaikan hafalannya sesuai dengan target yang dimilikinya.

b. Faktor Penghambat

⁷⁴ Wivi Alawiyah Wahid, *Cara cepat menghafal al-Qur'an*, (Cirebon: Diva Press, 2014), hlm. 37

Beberapa faktor penghambat dalam menghafal al-Qur'an ,
antara lain:

1) Niat Yang Salah

Sebagai mana yang telah dijelaskan oleh Rasulullah bahwa niat itu adalah yang menentukan amal ibadah seorang hamba, maka dengan itu dalam perbuatan baik hendaklah di niatkan hanya mencari ridha-Nya. Jika seseorang ingin menghafal maka baiknya terlebih dahulu menata niat, mendasarkan niatnya hanya untuk Allah SWT.⁷⁵ Sesungguhnya niat yang ikhlas karena Allah SWT akan menciptakan sebuah *power full* di dalam diri seseorang untuk mempertahankan apa yang menjadi tujuan, sehingga apapun yang menghalangi dalam perjalanan tersebut pasti akan dapat dilalui dengan baik.⁷⁶

2) Tidak menjauhi perbuatan dosa

Sebagai penghafal al-Qur'an, hendaknya selalu menjaga semua perbuatan-perbuatan dari yang maksiat. Jika semakin sering berbuat maksiat kepada Allah maka semakin banyak hafalan yang hilang.

Hal semacam itu pernah dialami dan dirasakan oleh Imam Syafi'i. Pada saat itu, Imam Syafi'i mendapat petuah dari gurunya, Syekh al-Waqi' bin Jarrah untuk meninggalkan maksiat. Mengenai ini, Imam Syafi'i berkata "Aku mengadu kepada al-Waqi' tentang buruknya hafalanku, maka beliau menasihati untuk meninggalkan maksiat."⁷⁷

Firman Allah :

⁷⁵ Labib MZ al-Hanif, *Op., Cit.* hlm. 115

⁷⁶ Wivi Alawiyah Wahid, *Op.Cit.*, hlm. 28

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 125

أَسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ فَأَنسَاهُمْ ذِكْرَ اللَّهِ أُولَٰئِكَ حِزْبُ الشَّيْطَانِ ۗ أَلَا إِنَّ حِزْبَ الشَّيْطَانِ
هُمُ الْخٰسِرُونَ ١٩

Artinya:

“Syaitan telah menguasai mereka lalu menjadikan mereka lupa mengingat Allah; mereka itulah golongan syaitan. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya golongan syaitan itulah golongan yang merugi. (QS. al-Mujaadilah: 19)

Syahwat ialah bagaikan musuh yang dikhawatirkan dapat menimbulkan bahaya disatu sisi dan diharapkan manfaatnya disisi yang lainnya. Seseorang yang tidak mampu mengontrol syahwatnya tidak akan mampu menghafal al-Qur'an dengan baik.⁷⁸

3) Tidak *Istiqomah*

Hafalan akan cepat atau mudah hilang jika tidak *istiqomah* dalam mentakrir hafalan al-Qur'an. Misalnya, mentakrirnya hanya sesekali waktu. Hal semacam itu akan sangat mempengaruhi hafalan. al-Qur'an yang sudah susah payah dihafalkan akan hilang dan terlupakan begitu saja. Pada dasarnya, untuk memelihara dan menjaga hafalan al-Qur'an, harus membutuhkan sebuah keistiqomahan. Selain itu harus membutuhkan sebuah keistiqomahan.⁷⁹

4) Tidak mengulangi hafalan secara rutin

Seseorang penghafal al-Qur'an harus memiliki jadwal khusus untuk mengulang hafalan. Jadi ia harus memiliki wirid harian untuk *murajah* hafalan yang sudah dihafal, baik di dalam shalat ataupun diluar shalat. Sebab, diantara salah satu penyebab hafalan al-Qur'an cepat hilang ialah karena tidak memiliki jadwal khusus untuk murajaah. Sebab al-Qur'an akan lebih mudah lepas dibandingkan dengan seekor unta yang terikat kuat.

5) Terlalu berambisi menambah banyak hafalan baru.

Salah satu faktor hafalan cepat lupa dan hilang adalah karena tergesa-gesa dalam menghafal, keinginan untuk selalu menambah dalam waktu yang singkat, dan ingin segera pindah kehafalan

⁷⁸ Sa'id Faudah, Jaga Mata Dari Dosa, (Surakarta: Gaza Media, 2009), hlm. 18

⁷⁹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Op.Cit.*, hlm. 127

yang lain, padahal hafalan yang lain belum kokoh.⁸⁰ Ini yang sering terjadi banyaknya para penghafal terburu-buru dalam menghafal al-Qur'an, sehingga ketika penghafal al-Qur'an ingin mengulangi hafalan mereka kesulitan bahkan tidak mau menghafal al-Qur'an.⁸¹

6) Tidak Menguasai Ilmu Tajwid

Membaca atau menghafal al-Qur'an dengan benar sebagaimana yang diturunkan adalah kewajiban setiap muslim dan muslimah, namun masih ada bacaan mahasiswa masih memperhatikan, hal ini terlihat dengan sedikitnya mahasiswa yang paham tentang tajwid, padahal hokum membaca dengan menggunakan hukum tajwid wajib.⁸² Membaca atau menghafal al-Qur'an itu harus dengan *tartil*.⁸³ *Tartil* adalah membaguskan bacaan huruf-huruf al-Qur'an satu persatu dengan terang dan teratur mengenal tempat-tempat wakofnya, serta tidak terburu-buru dan tercampur aduk.⁸⁴ Mengenai hal ini peneliti mewawancari mahasiswa yang laiannya, antara lain. Nanda "Ia menghafal al-Qur'an itu wajib, dan itu salah satu sebab saya belum selesai".⁸⁵ Mardiana "Ilmu tajwid itu penting, mungkin itu juga kenapa sulit menyeter."⁸⁶ Doni "Saya kadang kesal kenapa hafalan saya sering disalahkan padahal saya sudah berusaha, saya menyari sih kalau saya belum terlalu paham ilmu tajwid".⁸⁷

BAB III

DISKRIPSI OBJEKTIF WILAYAH PENELITIAN

⁸⁰ *Ibid.*, hlm. 128

⁸¹ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Graha), hlm. 27

⁸² Efendi Anwar, *Bimbingan Tajwid dan Tahsin*, (Cahaya Qur'ani Prees), hlm. 3

⁸³ Sjazily Moesthafa, *Sistematika Tajwid*, (Palembang: Nourul Huda, 2009), hlm. 14

⁸⁴ *Ibid.*,

⁸⁵ Nanda, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, wawancara, 9 Mei 2017

⁸⁶ Mardiana, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, wawancara, 9 Mei 2017

⁸⁷ Doni Akbar, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, wawancara, 8 Mei 2017

A. Profil Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang Serta Profil Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

1. Sejarah Singkat UIN Raden Fatah Palembang

Pada Tahun 1964, di bentuk panitia khusus untuk menyiapkan penegerian Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang diketahui oleh Letkol. Hasbullah Bakry dan Hasanuddin sebagai sekretaris. Usaha panitia ini berhasil, yaitu di negerikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 86 Tahun 1964 Tanggal 20 Oktober 1964.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan setelah mengalami perubahan yaitu M. Isa Sarul, sebagai Dekan, Hasanuddin sebagai Wakil Dekan I, Hijazi sebagai Wakil Dekan II, dan Abdullah Yahya sebagai Sekretaris Fakultas. Wakil Dekan II semula dijabat Hijazi, tetapi karena beliau mendapat tugas penting sementara tugasnya belum selesai, maka Wakil Dekan II dijabat oleh Burlian Somad.⁸⁸

Berdirinya fakultas-fakultas agama swasta di Palembang yang selanjutnya di negerikan merupakan modal berdirinya UIN Raden Fatah

⁸⁸Tim Penyusun, *Pedoman Akademik* Palembang, (Palembang: 2015), hlm. 2

Palembang yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No.7 Tahun 1964 tanggal 20 Oktober 1964.⁸⁹

Selanjutnya berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 18 Tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata kerja Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang Bab II bagian ketiga paragraf 1 pasal 10 nama Fakultas Tarbiyah menjadi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Pada awal berdirinya Fakultas Tarbiyah belum ditegaskan spesialisasi atau penjurusan. Tetapi secara *pragmatis* keberadaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan bertujuan mendidik calon tenaga guru Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah adalah salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK).

Dengan demikian Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) berdiri bersamaan atau otomatis dengan keberadaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah. Namun karena pada waktu itu belum di kenal jurusan, baru beberapa waktu kemudian di pertegas bahwa fakultas yang didedikasikan untuk menciptakan calon guru PAI disebut sebagai jurusan PAI. Jurusan PAI di bawah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah pada tahun 1986/1987 pernah mengadakan perkuliahan lokal jauh bagi masyarakat di Bengkulu. Dan untuk saat ini tidak ada lagi perkuliahan jarak jauh atau lokal jauh.⁹⁰

⁸⁹ *Ibid.*,

⁹⁰ Dokumentasi Prodi PAI, Borang PAI

Sampai saat ini jurusan PAI telah banyak mengeluarkan alumni dan telah terserap dan tersebar di berbagai lembaga pendidikan. Sebagai jurusan *favorit*, PAI selalu menjadi incaran para calon mahasiswa baru. Banyak *animo* masyarakat untuk belajar di jurusan PAI ini semakin memotivasi manajemen jurusan dan Fakultas untuk terus menerus mengembangkan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat khususnya mahasiswa sebagai calon guru PAI.

Pada awal pendiriannya, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan belum ditegaskan spesialis atau penjurusan. Akan tetapi secara *inkusif* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bertujuan untuk mendidik calon tenaga kependidikan di bidang Agama/ guru Pendidikan Agama Islam.

2. Sejarah Perkembangan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Prodi PAI

Pada tanggal 16 Oktober 2014 ditetapkan perundangan-undangan mengenai peralihan IAIN menjadi UIN. Selanjutnya pada tanggal 17 Oktober perundang-undanganya di sahkan dalam lembaran negara nomor 268 tahun 2014. Pada saat itu jabatan Presiden masih dipegang oleh Bapak Bambang Sulilo Yudhoyono. Setelah masa jabatan Sulilo Bambang Yudhoyono habis. Jabatan sebagai Presiden pun dimiliki oleh pak Joko Widodo yang terpilih menjadi Presiden ke 7. Hasil dari pemilu yang dilaksanakan pada tanggal 9

Juli 2014. Barulah peralihan IAIN Raden Fatah Palembang menjadi UIN di resmikan oleh Presiden ke tujuh yaitu Pak Joko Widodo.⁹¹

Berikut penjelasan beberapa Fakultas yang ada di UIN Raden Fatah Palembang yaitu.⁹²

a) Fakultas Syari'ah dan Hukum

Program Studi Yang Ada :

- 1) *Al-Akhwat al-Syakhsiyah* / Hukum Keluarga
- 2) Perbandingan *Mazhab* dan Hukum
- 3) *Jinayah Siyasah* / Pidana dan politik
- 4) *Mu'amalah* / Perdata dan Niaga
- 5) Zakat dan Wakaf

b) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi Yang Ada :

- 1) Pendidikan Agama Islam
- 2) Pendidikan Bahasa Arab
- 3) Manajemen Pendidikan Islam
- 4) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- 5) Pendidikan Guru *Raudhatul Athfal*
- 6) Pendidikan Bahasa Inggris
- 7) Pendidikan Matematika
- 8) Pendidikan Biologi
- 9) Pendidikan Fisika
- 10) Pendidikan Kimia

c) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

⁹¹ Dokumentasi Humas Uin Raden Fatah Palembang, pada jam 09:10 WIB tanggal 16 November 2016

⁹² *Ibid*

Program Studi Yang Ada :

- 1) Perbandingan Agama
- 2) Tafsir Hadist
- 3) Aqidah Filsafat
- 4) Psikologi Islam
- 5) Ilmu Al-Qur'an dan Ilmu Tafsir

d) Fakultas Adab dan Humaniora

Program Studi Yang Ada :

- 1) Bahasa dan Sastra Arab
- 2) Sejarah dan Kebudayaan Islam
- 3) Politik Islam
- 4) Ilmu Perpustakaan

e) Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Program Studi Yang Ada :

- 1) Komunikasi dan Penyiaran Islam
- 2) Bimbingan dan Penyuluhan Islam
- 3) Jurnalistik
- 4) Manajemen Dakwah
- 5) Pengembangan Masyarakat Islam

f) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi Yang Ada:

- 1) Ekonomi Islam
- 2) Perbankan Syari'ah
- 3) D3 Perbankan Syari'ah

g) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi Yang Ada :

- 1) Ilmu Politik
- 2) Ilmu Komunikasi

h) Fakultas Sains dan Teknologi

Program Studi Yang Ada :

1. Biologi
2. Kimia
3. Sistem Informasi

i) Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Program Studi Yang Ada :

- 1) Konsentrasi Pemikiran pendidikan Islam (PPI)
- 2) Konsentrasi Metodologi Pendidikan Islam (MTPI)
- 3) Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam (MJPI)

j) Magister Hukum Islam (M.H.I)

Program Studi Yang Ada :

- 1) Konsentrasi Ekonomi Syariah (ES)
- 2) Konsentrasi Islam dan Tata Negara (ITN)
- 3) Konsentrasi Peradilan Agama (PA)

k) Magister Humaniora (M.Hum) / Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Program Studi Yang Ada :

- 1) Konsentrasi Islam di Indonesia (II)
- 2) Konsentrasi Politik Islam (PI)
- 3) Konsentrasi Tafsir Hadis (TH)

l) Strata Dua

Program Studi Yang Ada :

- 1) Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
- 2) Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
- 3) Prodi Ilmu Al Quran dan Tafsir (IQT)
- 4) Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam (SPI)
- 5) Prodi Hukum Tata Negara (HTN)
- 6) Prodi Ekonomi Syariah (ES)

m) Strata Tiga

Program Studi Yang Ada :

- 1) Prodi Peradaban Islam (PI)
- 2) Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan setelah peralihan dari institut menjadi universitas serta pengaruh dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga menuntut perguruan tinggi yang ada untuk terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Salah satu contohnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dimana saat masih menjadi institut hanya memiliki tujuh program studi saja. Tetapi setelah beralih menjadi UIN sekarang program studi yang ada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan bertambah menjadi sepuluh perogram studi.

B. Visi, Misi dan Tujuan Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

1. Visi Program Studi PAI

“Pusat penyiapan tenaga pendidik, peneliti, dan pembangunan masyarakat yang berlandaskan pada iman, ilmu dan amal secara integral”.

Visi merupakan cita-cita yang harus dicapai di depan. Bila visi ini sudah ada maka akan mempermudah langkah menuju masa depan yang baik. Pada UIN Raden Fatah ini visinya adalah menciptakan dan menyiapkan tenaga pendidiik yang berlandaskan pada iman, ilmu, amal serta integral. Karena seorang guru akan menjadi model, *vasilitator*, dan sebagai *motivator* bagi anak didiknya. Untuk itu di butuhkan guru yang memiliki apa yang

disebutkan di atas untuk mendidik masa bibit bangsa menjadi manusia yang berkualitas tidak hanya berilmu, beriman tapi juga harus di amalkan dan memiliki integritas.

2. Misi Program Studi PAI

“Mendidik mahasiswa menjadi tenaga pendidik profesional yang mampu mengembangkan nilai-nilai pendidikan Islam di sekolah, keluarga dan masyarakat baik pada tataran filosofis-teoritis dan aplikatif-praktis dmenyiapkan tenaga pendidik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlakul karimah, memiliki wawasan keilmuwan yang luas dan mampu mengembangkan konsep-konsep pendidikan Islam”.

Misi merupakan langkah-langkah atau kegiatan-kegiatan yang bersifat strategis dan efektif dalam rangka mencapai visi yang telah ditetapkan. Untuk mencapai cita-cita tersebut tentulah harus memilik strategi yang baik dan efektif agar cita-cita dapat tercapai sesua dengan yang telah ditetapkan dalam visi.

C. Struktur Organisasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

“Mendidik mahasiswa menjadi sarjana muslim yang memiliki keahlian sebagai tenaga pendidik dengan spesialisasi pendidikan agama Islam serta bertanggung jawab dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta mampu menerapkan, mengembangkan dan melahirkan format ideal pendidikan melalui model-model pendekatan baru yang lebih modern”.

Tujuan merupakan sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan. Disini program studi PAI memiliki sasaran yakni para remaja yang baru menyelesaikan tingkat menengah akhirnya. Yang sudah memiliki cita-cita menjadi seorang guru. Program studi PAI bertujuan mendidik mahasiswa menjadi sarjana muslim yang memiliki keahlian sebagai tenaga pendidik dengan spesialisasi pendidikan agama Islam serta bertanggung jawab dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta mampu menerapkan, mengembangkan dan melahirkan format ideal pendidikan melalui model-model pendekatan baru yang lebih modern. Bukan hanya memberikan ilmu kepada anak didiknya tapi juga mampu memberi pengalaman belajar yang menyenangkan dengan menerapkan metode-metode pembelajaran yang efektif.

Visi, misi, dan juga tujuan merupakan hal yang terpenting dalam sebuah lembaga pendidikan bahkan bukan hanya pada lembaga pendidikan saja yang memiliki visi, misi dan tujuan perusahaan, organisasi serta individu dalam kehidupan pun akan memiliki visi dan misi.

Daftar Nama-Nama Pimpinan Dan

Pelaksanaan Organisasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden

Fatah Palembang

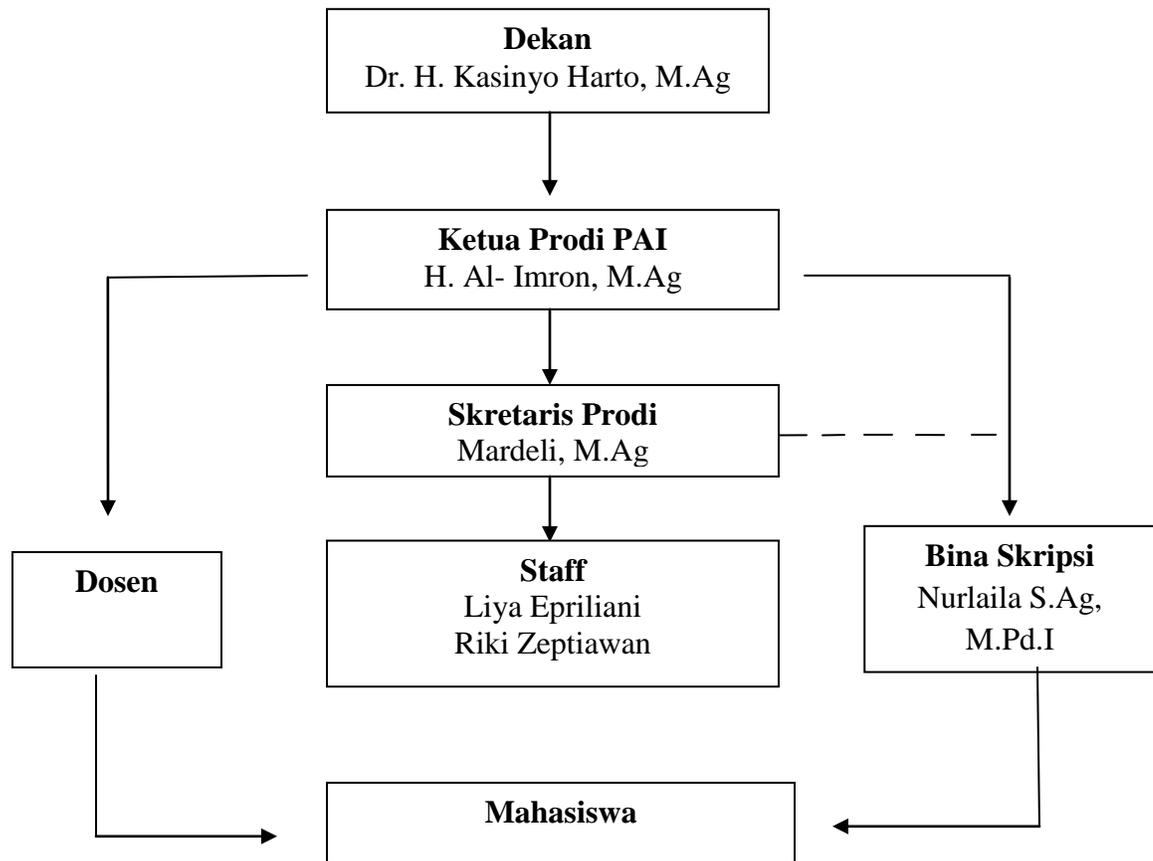
Pejabat Struktural

Dekan Fakultas Tarbiyah	: Prof. Dr. H. Kasinyo Harto. M.Ag
Pembantu Dekan I	: Dr. Dewi Warna, M.Pd
Pembantu Dekan II	: Drs. Tastin M.Pd.I
Pembantu Dekan II	: Dra. Chairuniswah M.Ag
Ketua Tata Usaha Fakultas	: Drs. Syaiful Arifin, S.H, M.H, M.Si
Kasub.Bag.Ak& Kemahasiswaan	: Dra. Dewi Sunaryo
Kasub.Bag. Kepegawaian	: Drs. Usman Ali, S.Ag

Pejabat Non Struktural dan Fungsional

Ketua Prodi PAI	: H. Al Imron, M.Ag
Sekretaris Prodi PAI	: Mardeli M.A
Ketua Prodi PBA	: Wasilah M.A
Sekretaris Prodi PBA	: Yuniar M.Pd.I
Ketua Prodi PBI	: Hj. Lenny Marzulina M.Pd
Sekretaris Prodi PBI	: Holandyah, M.Pd
Ketua Prodi MPI	: M.Hasbi, M.Ag
Sekretaris Prodi MPI	: Kris Setianingsih, SE, M.Pd.
Ketua Prodi Pendidikan Biologi	: Syarifah, M.kes
Sekretaris Prodi Pendidikan Biologi	: Indah Wigati, M.Pd.I
Kua Prodi Biologi	: Irham Falahuddin, M.Si

Ketua Prodi Matematika	: Hj. Agustiani Dumeva Putri, M.Si
Sekretaris Prodi Matematika	: Riza Agustiani, M.Pd
Ketua Prodi PGMI	: Dr. Hj. Marsiah Astuti, M.Pd.I
Sekretaris Prodi PGMI	: Tutut Handayani, M.Pd.I
Ketua Prodi Kimia	: Hasan Marzuki, S.Pd, MT
Ketua Prodi Fisika	: Sujinal Arifin, M.Pd
Ketua Prodi PGRA	: Leny Marlina, M.Pd.I



D. Keadaan Dosen dan Mahasiswa Program Studi PAI

1. Keadaan Dosen Program Studi PAI

Kedudukan dosen dalam proses belajar sangat la penting. Dosen merupakan model, fasilitator, motivator dan juga sebagai tenaga pendidik yang mempunyai pengaruh sangat besar bagi peserta didiknya.

Tabel 3.2
Nama-nama Dosen Tetap Program Studi PAI

No	Nama Dosen	Mata Kuliah Keahlian
1	Prof. Dr. H. Abdullah Idi, M.Ed 196509271991031000	Sosiologi
2	Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag, M.Si 197008251995032001	Teknologi Pendidikan
3	Drs. H. Akmal Hawi, M.Ag 196107301988031002	Ilmu Pendidikan Islam
4	Dra. Hj. Elly Manizar, M.Pd.I 195312031980032002	Ilmu Pendidikan Islam
5	Drs. Muh. Misdar, M.Ag 196305021994031003	Studi Keislaman
6	Drs. Karoma, M.Pd 196309221993031002	Kurikulum
7	Dra. Rohmalina Wahab, M.Pd.I 195312151982032003	PAI
8	Dr. Ismail, M.Ag 196911271996031002	Studi Islam
9	Ermis Suryana, S.Ag, M.Pd.I 197308141998032001	Pendidikan Islam
10	Dr. Rahmat Nasution, M.Ag 195512151980031007	Studi Islam
11	Dr. Mansyur Hery, M.Ag 196710281993031001	Studi Islam
12	Abdurrahmansyah, M.Ag 197307131998031003	Pengembangan Kurikulum
13	Muhammad Isnaini, S.Ag, M.Pd.I 197202012000031004	Media Pembelajaran
14	Fitri Oviyanti, M.Ag 197208242005012001	Pendidikan Islam
15	Zudiyah M.Ag 197208242005012001	Ilmu Pendidikan Islam
16	Dra. Misyuraidah, M.Hi 195504241965032001	Fiqh
17	Al Imron, M.Ag 197202132000031002	Ulumul Hadits
18	Muhammad Fauzi, M.Ag 197406122003121006	Pendidikan Islam
19	H. Fajri Ismail, M.Pd.I 197603232005011008	Evaluasi & Metodologi Pendidikan

20	Aida Imtihana, S.Ag, M.Pd.I 197201221996032002	Pendidikan Islam
21	Drs. Herman Zaini 195604241982031003	Ilmu Pendidikan Islam
22	Mardeli, S.Ag, MA 197510082000032001	Metodologi Penelitian
23	Sukirman, S.Sos, M.Si 197107032007121004	Sosiologi
24	Nurlaila, S.Ag, M.Pd.I 197310292007102001	Ilmu Pendidikan
25	Helen Sabara Adib, M.Pd.I 197901042007102002	Evaluasi Pendidikan
26	Dra. Ahmad Syarifuddin. M.Pd.I 196309111994031001	Ilmu Pendidikan Islam
27	Sofyan, M.Hi 19751008200032001	Ekonomi Islam
28	Abu Mansyur, M.Pd.I 1966032619930321002	Manajemen Pendidikan Agama Islam
29	Drs.Azhari 195505101983031004	Pendidikan Bahasa Arab
30	Nyayu Soraya, M.Hum 197812222003122004	Sejarah Pendidikan Islam
31	Baldi Anggara	Pendidikan Agama Islam
32	Zulhijrah	Pendidikan Agama Islam
33	Sarnubi	Pendidikan Agama Islam

Sumber: Dokumentasi sekretaris Prodi PAI

Seperti yang sudah kita lihat pada tabel di atas bahwa dosen tetap yang ada pada prodi PAI berjumlah 33 orang. Dan tentunya menjadi dosen juga harus memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi minimal jenjang strata 2 atau s3. Di UIN sendiri persyaratan untuk menjadi dosen adalah memiliki pendidikan strata 2. Dan pada tabel di atas bisa kita lihat bersama dosen tetap UIN Raden Fatah Palembang semuanya sudah memenuhi syarat

semua. Bahkan disela-sela mengajar mereka juga beberapa dosen melanjutkan pendidikannya sampai pada jenjang strata 3 atau s3.⁹³

2. Keadaan Mahasiswa Program Studi PAI

Sesuai dengan data yang penulis peroleh dari staf program studi PAI diketahui bahwa jumlah seluruh mahasiswa PAI angkatan 2013 adalah berjumlah 317 mahasiswa dengan rincian sebagai berikut.⁹⁴

Tabel 3.3
Data jumlah seluruh mahasiswa PAI Angkatan 2013

No	Jurusan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	PAI 1 (PAIS 1)	17	23	40
2	PAI 2(PAIS 2)	15	25	40
3	PAI 3 (PAIS 3)	17	23	40
4	PAI 4 (PAIS 4)	8	32	40
5	PAI 5 (Aqidah Akhlak 1)	20	23	43
6	PAI 6 (Aqidah Akhlak 2)	11	24	35
7	PAI 7 (SKI)	14	23	37
8	PAI 8 (Al-Qur'an Haidits)	10	7	17
9	PAI Ekstensi	8	17	25
Total				317

Sumber: Dokumentasi Prodi PAI Borang PAI

⁹³ Dokumen Prodi PAI, *Op.Cit.*,

⁹⁴ *Ibid.*,

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa program studi PAI memiliki peminat yang tinggi dari tahun ketahun. Dan prodi PAI menjadi prodi terfavorit pula dari tahun ketahun. Setiap tahunnya jumlah kelas yang ada pada Prodi PAI ini selalu bertambah. Dan juga sekarang prodi pai sudah membagi jurusan pai menjadi beberapa bagian seperti PAI, Al-qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, SKI, dan Fiqih. Sehingga mahasiswa juga bisa memilih bidang studi sesuai dengan keinginannya sendiri. Pembagian ini baru saja di terapkan pada angkatan 2012 pada masa jabatan Ibu Zuhdiyah dan terus dilanjutkan sampai sekarang.

3. Sarana dan Prasarana Prodi PAI

Sarana dan prasarana menjadi komponen yang paling penting dalam pendidikan. Karena sarana dan prasarana yang bai akan menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif bagi mahasiswa. Sehingga mahasiswa tidak bosan dalam belajar. Maka dari itu dibutuhkan sarana dan prasarana yang baik. Adapun sarana dan prasarana program studi PAI sebagai berikut.⁹⁵

⁹⁵ Dokumentasi Prodi PAI UIN Raden Fatah Palembang, pada jam 10.00 WIB, Tanggal 15 Mei 2017

Table 3.4**Sarana Prasarana yang ada pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan prodi PAI**

Jenis	Nama	Keterangan
Prasarana	Gedung Al-Farabi 9 x 6 M (6 lokal)	Baik
	Ruang dosen 2 buah 10 x 20 M	Baik
	Micro teaching (4 ruang)	Baik
	Ruang computer (1 ruang) 3 x 3 M	Baik
	Lapangan bola kaki	Baik
	Lapangan bola basket	Baik
	Lapangan volley ball	Baik
	Lapangan Tennis	Baik
	Panjat tebing	Baik
	Lahan parkir sepeda motor	Baik
	Lahan parkir mobil	Baik
	Ruang kantor Adm	Baik
	Toilet (2 unit)	Baik
Sarana/ Fasilitas/ Peralatan Utama	White board (6 buah)	Baik
	Meja dosen (24 buah)	Baik
	Kursi dosen (24 buah)	Baik
	Kursi kuliah (240 buah)	Baik

	Perpustakaan 10 x 20 M	Baik
	Lemari buku (1 buah)	Baik
	Kursi baca perpustakaan (90 bh)	Baik
	OHP	Baik
	Air contioner (AC)	Baik
	Lap top (2 unit)	Baik
	In focus	Baik
	Mebeleur jurusan	Baik
	Filling cabinet jurusan (1 bh)	Baik
	TV 21 Inchi	Baik

Sumber: Dokumentasi Prodi PAI Borang Fakultas

Di lihat dari dalam tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana mencukupi dan dalam keadaan yang baik semua. Walaupun pada kelas memiliki kekurangan karena jumlah mahasiswa yang terus bertambah setiap tahunnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Analisis data yang dilakukan dalam bab ini adalah mengenai motivasi belajar mahasiswa prodi PAI Angkatan 2013 dalam Menghafal al-Qur'an Juz Amma di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana motivasi mahasiswa mahasiswa PAI dalam menghafal al-Qur'an Juz Amma dan apa saja penyebab mahasiswa kurang termotivasi dalam menghafal al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ketua Prodi PAI dalam hal ini bapak H. Al Imron, Diperoleh dari hasil wawancara, sengaja diadakan program menghafal al-Qur'an Juz Amma ini adalah semata-mata untuk membekali mahasiswa Prodi PAI untuk bersaing ketika mereka mengabdikan diri kepada masyarakat. Program ini juga nantinya menjadi salah satu syarat mahasiswa untuk melakukan ujian *komprehensif*, maka dengan itu mahasiswa mau tidak mau harus menyelesaikan hafalannya. Tetapi berdasarkan wawancara bahwa kendala yang terjadi dilapangan adalah pada mahasiswanya itu sendiri, kurang disiplinnya mahasiswa untuk segera menyelesaikan hafalan sesuai dengan waktu yang ditentukan, serta kurang mampunya mahasiswa membagi waktu untuk menghafal al-Qur'an sehingga berakibat dengan hafalan mereka yang kurang baik. Sehingga target yang telah di tentukan untuk penyelesaian hafalan tersebut menjadi terganggu.⁹⁶ Dan menjadi masalah yang besar ketika mahasiswa telah tiba masanya untuk menghafal seolah-olah beban berat dipundak mereka, terkesan mereka menghafal dengan diiringin rasa keterpaksaan, padahal menghafal ini adalah salah satu ibadah yang mulia.

Peneliti juga mewawancarai dosen yang membimbing program BTA, beliau mengatakan bahwa motivasi ini sangat dibutuhkan dalam menghafal al-Qur'an,

⁹⁶ Al Imran, Pengelolaan Program Hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, *wawancara*, 8 Mei 2017

karena tidak mungkin akan mampu menghafal jika tanpa adanya motivasi yang kuat.⁹⁷

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi yang *Ummi* (tidak bisa membaca), maka dengan itu perhatian Nabi hanya menghafal dan menghayati al-Qur'an yang diturunkan kepadanya sebagai petunjuk bagi umat manusia, sebab dengan cara itulah Nabi bisa menguasai al-Qur'an dan mengajarkannya kepada para sahabat. Maka dapat dipahami bahwa kegiatan menghafal al-Qur'an sudah ada sejak zaman Nabi dan memiliki kedudukan yang tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara kepada pembimbing hafalan Juz Amma yaitu Bapak Baldi Anggara, program menghafal al-Qur'an Juz Amma ini memiliki perbedaan *persentase* pencapaian hafalan disetiap tahunnya. Seperti antara angkatan 2012 dan angkatan 2013 yang paling menonjol dan banyaknya mahasiswa yang selesai dalam penyeteroran hafalan al-Qur'an Juz Amma ni. Hal ini karena dilatar belakangi mahasiswa angkatan 2012 adalah angkatan pertama yang melaksanakan tugas ini serta tidak adanya pembinaan sebelum diadakan hafalan Juz Amma, sementara mahasiswa angkatan 2013 sebelum melaksanakn tugas ini mereka terlebih dahulu di bina oleh ustad dan ustadzah yang berkompeten dalam bidangnya.⁹⁸

Dalam penelitian ini peneliti mengambil *responden* baik dari mahasiswa maupun pembimbing hafalan Juz Amma, dan sedikit santri ahlu Qur'an. Peneliti sengaja mengambil mahasiswa yang terlambat menyelesaikan hafalan Juz Amma, sementara yang telah selesai sebagai responden pendukung saja, alasan peneliti mengambil *responden* yang belum menyelesaikan hafalan karena peneliti ingin melihat motivasi mahasiswa itu sendiri dan penyebab mahasiswa kurang termotivasi

⁹⁷ Zuhdiyah, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, *wawancara*, 5 Mei 2017

⁹⁸ Baldi Anggara, Pengelolaan Program Hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, *wawancara*, 14 Mei 2017

menghafal al-Qur'an Juz Amma. Sementara mengapa peneliti mengambil pembimbing hafalan al-Qur'an Juz Amma karena pembimbing hafalan al-Qur'an Juz Amma paham betul dengan keadaan mahasiswa dan berbagai masalahnya.

Pembimbing al-Qur'an Juz Amma adalah seseorang yang membantu orang lain dalam mencapai kedewasaan pikiran, hati, dan jiwa. Walaupun begitu pembimbing hafalan ini hendaknya bukan hanya mengajarkan tentang sesuatu dikampus saja, tetapi juga yang mengajarkan luar kampus, yaitu keluarga dan masyarakat.⁹⁹ Sementara anak didik merupakan salah satu faktor yang penting dalam pendidikan, karena jika tanpa adanya faktor tersebut maka pendidikan tidak akan berlangsung. Dan anak didik adalah hal utama yang harus diperhatikan, keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik.¹⁰⁰

D. Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2013 Dalam Menghafal al-Qur'an Juz Amma.

Orang yang menghafal al-Qur'an pasti membutuhkan motivasi belajar. Dengan motivasi belajar ia akan lebih bersemangat dalam menghafal al-Qur'an. Tentu hasilnya akan berbeda jika tanpa ada motivasi belajar dalam menghafal al-Qur'an.¹⁰¹

⁹⁹ Herman Zaini, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Rafah Press, 2014), hlm. 51

¹⁰⁰ Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2016), hlm. 184

¹⁰¹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Op.Cit.*, hlm. 141

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada salah satu dosen yaitu bapak Sofyan, beliau mengatakan bahwa motivasi mahasiswa ini cukup sederhana, karena untuk memotivasi mahasiswa, cukup diberikan penjelasan dan pengarahan tentang kegunaan mahasiswa menghafal, dan pahalannya yang sangat besar.¹⁰²

Sementara Ibunda Mardeli mengatakan bahwa motivasi mahasiswa angkatan 2013 ini lebih baik di banding mahasiswa angkatan 2012, tetapi masih kurang. Mengingat masih banyak mahasiswa yang belum menyelesaikan hafalan Juz Amma ini.¹⁰³

Wawancara yang pernah lakukan peneliti kepada mahasiswa antara lain, tentang bagaimana motivasi mereka dalam menghafal al-Qur'an Juz Amma.

Gusti Ayu Rarmatika menyatakan "saya sih sebenarnya termotivasi untuk menghafal al-Qur'an Juz Amma, tapi kadang-kadang saya suka males sendiri, karena sulit sih".¹⁰⁴ Sementara Aan Saputra menyatakan "saya mau menghafal karena menghafal al-Qur'an ini nantinya bisa membantu saya dalam mengajar di desa saya".¹⁰⁵ Menurut Lusi Astriani "saya mau menghafal al-Qur'an ini tapi kalau lagi mau, kalau lagi males ya sudah tidak menghafal".¹⁰⁶ Dan Koja Iswanto dan Yogi menyatakan bahwa "saya kalau boleh jujur sebenarnya tidak setuju dengan adanya program ini karena saya terbebani dengan program ini karena saya sibuk".¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dipahami sebenarnya mahasiswa memiliki kemauan untuk menghafal al-Qur'an akan tetapi mereka kesulitan memecahkan masalah dalam mengafal.

¹⁰² Sofyan, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, *wawancara*, 5 Oktober 2017

¹⁰³ Mardeli, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, *wawancara*, 5 Oktober 2017

¹⁰⁴ Gusti Ayu Rahmatika, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, *wawancara*, 5 Mei 2017

¹⁰⁵ Aan Saputra, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, *wawancara*, 5 Mei 2017

¹⁰⁶ Lusi Astriani, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, *wawancara*, 5 Mei 2017

¹⁰⁷ Koja dan Yogi, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, *wawancara*, 5 Mei 2017

Kemudian keesokan hari peneliti juga mewawancari mahasiswa yang lain harinya.

Anggun menyatakan “aku mau menghafal tapi aku menghafal tergantung dengan suasana hati, belum lagi capek dengan aktifitas sehari-hari”.¹⁰⁸ Kemudian Yongki juga mengatakan “saya terbebani dengan menghafal al-Qur’an ini, karena saya sulit membagi waktu, apalagi akhir-akhir ini harus mengerjakan skripsi”.¹⁰⁹ Berbeda dengan Imam ma’ruf, ia menyatakan ”saya kalau boleh jujur menginginkan hafalan itu, tapi saya paling tidak senang menghafal itu di tekan untuk menyelesaikan hafalan, kalau tidak bisa hafal berdampak dengan ujian komprehensif atau monaqosah”.¹¹⁰

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat dipahami semua responden di atas memiliki motivasi untuk menghafal, akan tetapi mereka kesulitan membagi waktu.

Kemudian peneliti kembali mewawancari mahasiswa yang lainnya, ditempat yang berbeda.

Erine menyatakan “saya senang dengan proses menghafal Qur’an ini, tapi karena beban kuliah yang lainnya saya jadi males untuk menghafal al-Qur’an”.¹¹¹ Robby Kurniawan “saya kadang-kadang ingin menghafal kadang-kadang tidak”.¹¹² Hidayat menyatakan saya mau menghafal tapi kadang saya kerja.¹¹³ Rofi’ul menyatakan saya “terpaksa menghafal karena ada tuntutan dari prodi”.¹¹⁴

¹⁰⁸ Anggun, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, wawancara, 6 Mei 2017

¹⁰⁹ Yongki, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, wawancara, 6 Mei 2017

¹¹⁰ Imam Ma’ruf, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, wawancara, 6 Mei 2017

¹¹¹ Erine, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, wawancara, 5 Mei 2017

¹¹² Robby Kurniawan, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, wawancara, 5 Mei 2017

¹¹³ Hidayat, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, wawancara, 5 Mei 2017

¹¹⁴ Rofi’ul, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, wawancara, 5 Mei 2017

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat diambil, sesungguhnya mahasiswa Prodi PAI angkatan 2013 memiliki motivasi menghafal tapi mereka terkesan masih terpaksa untuk menghafal.

Kemudian hari ketiga peneliti mewawancari beberapa *responden*, antara lain.

Lasti Rosalika "Saya bisa termotivasi karena ada dukungan dari orang tua, dan saya berpikir untuk bahwa menghafal ini bagian dari ilmu".¹¹⁵ Sementara Lena Mayang Sari menyatakan "saya menghafal al-Qur'an tergantung kalau lagi saya lagi rajin saya menghafal kalau tidak, ya tidak menghafal".¹¹⁶ Kisma Hariani "saya menghafal ada kemaun walau tidak banyak, karena untuk wisuda harus ujian, dan ujian itu memerlukan sertifikat program ini, belum lagi kawan-kawan sudah banyak selesai".¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat ditarik kesimpulan *responden* memiliki motivasi tapi mereka juga memerlukan juga dukungan dari orang terdekat, baik keluarga maupun teman.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan salah satu dosen Pembina Program hafalan Juz Amma.

Bapak Zulkhijrah menyatakan "bahwa sebenarnya mahasiswa angkatan 2013 ini memiliki motivasi yang cukup baik di banding dengan tahun sebelumnya. Ini terbukti dengan lebih banyak mahasiswa yang telah menyelesaikan hafalan al-Qur'an, bahkan kita memiliki rekap bahwa ada beberapa mahasiswa yang sudah menghafal al-Qur'an lebih dari satu Juz dan Alhamdulillah mereka telah menyelesaikan program juz Amma, akan tetapi ada sebagian mahasiswa yang

¹¹⁵ Lasti Rosalika, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, *wawancara*, 8 Mei 2017

¹¹⁶ Lena Mayang Sari, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, *wawancara*, 8 Mei 2017

¹¹⁷ Kisma Hariani, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, *wawancara*, 8 Mei 2017

belum menyelesaikan hafalan di karena kebanyakan latarbelakang pendidikan”.¹¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dipahamkan, sebenarnya angkatan 2013 lebih menonjol dalam menyelesaikan hafalan Juz Amma, ini bisa terlihat dengan angka keberhasilan dibanding dengan angkatan sebelumnya, akan tetapi lagi-lagi mahasiswa kesulitan menghafal dikarenakan pendidikan sebelumnya belum membiasakan menghafal al-Qur’an Juz Amma.

E. Penyebab Mahasiswa Angkatan 2013 Kurang Termotivasi dalam menghafal al-Qur’an Juz Amma.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti melihat ada beberapa penyebab mahasiswa Prodi PAI angkatan 2013 kurangnya motivasi dalam menghafal al-Qur’an, antara lain.

1. Kesulitan Menghafal al-Qur’an

Kesulitan menghafal menjadi penyebab mereka kurang termotivasi dalam menghafal al-Qur’an, banyak faktor yang menyebabkan mahasiswa kesulitan untuk menghafal al-Qur’an, apalagi mahasiswa yang baru pertama kali menghafal al-Qur’an. Belum lagi dalam benak mahasiswa bahwa menghafal itu adalah pekerjaan yang sulit, padahal menghafal al-Qur’an tidak seperti yang dibayangkan.

¹¹⁸ Zulhijrah, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, wawancara, 8 Mei 2017

Ikhlas Mukhlis “Menghafal al-Qur’an ini adalah suatu pekerjaan yang sulit, belum lagi ketika bertemu dengan tugas kulia, dan juga lagi lesu”.¹¹⁹ Suprayogi “Iya, menghafal al-Qur’an kadang sulit, apalagi ketemu ayat yang sama”.¹²⁰ Lasti “Pasti tidak mudah menghafal itu, tapi kadang aku semangat untuk menghafal “. ¹²¹ Lensi “Sulit banget, kadang hampir saja saya buang al-Qur’an itu”.¹²² Cahya Saputra ”Lumayan sulit untuk menghafal ini.¹²³ Intan Sukma Ananda” Saya bisa menghafal al-Qur’an tidak terlalu banyak, karena bagi saya menghafal ini adalah pekerjaan yang baru saya jalani.¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami penyebab mahasiswa kurang termotivasi adalah karena kesulitan menghafalnya, dan belum lagi mereka sudah dihantui rasa pesimis untuk menghafal al-Qur’an Juz Amma.

2. Malas

Malas adalah penyakit berbahaya yang menjauhkan seseorang dari pintu kesuksesan dan keberhasilan, sebab kemalasan akan menyebabkan banyak waktu yang terbuang sia-sia, sehingga apa yang harusnya terselesaikan saat itu menjadi terbengkalai.¹²⁵ Ketahuilah bahwa sebagus dan secerdas apapun manusia dalam menghafal al-Qur’an tetapi jika ia malas, maka jangan harap dia akan berhasil dalam menggapai tujuannya, sebab ia

¹¹⁹ Ikhlas Mukhlis, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, *wawancara*, 8 Mei 2017

¹²⁰ Suprayogi, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, *wawancara*, 8 Mei 2017

¹²¹ Lensi, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, *wawancara*, 8 Mei 2017

¹²² Lasti, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, *wawancara*, 8 Mei 2017

¹²³ Cahya Saputra, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, *wawancara*, 8 Mei 2017

¹²⁴ Intan Sukma Ananda, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, *wawancara*, 8 Mei 2017

¹²⁵ Labib dan al-Hanif., *Op.Cit*, hlm. 144

sama sekali tidak bisa *produktif* dalam mengoptimalkan potensi dalam dirinya, sehingga potensi pun terbuang sia-sia.¹²⁶

Kemalasan banyak terjadi di kalangan mahasiswa prodi PAI angkatan 2013, banyak penyebab mereka menjadi malas dalam menghafal al-Qur'an Juz Amma, penyebab ini kebanyakan bersumber dari maksiat dan kelalaian.¹²⁷

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa, antara lain.

Muhaimin “Saya menghafal itu mempunyai kendala yaitu males, kadang semangat tapi kadang males”.¹²⁸ Esita “Menghafal al-Qur'an itu mudah sebenarnya, tapi kalau lagi males aku males megang al-Qur'an”. Anggi “Saya terlambat dalam proses menghafal karena saya males dalam mengafal”.¹²⁹ Lensi “ Kadang kalau lagi kecapekan dari aktifitas selain menghafal saya enggan untuk menghafal, walaupun kadang dipaksa tapi gak masuk hafalannya”.¹³⁰

Kemudian peneliti mewawancarai ketua Prodi dalam hal ini Bapak Al Imron.

Bapak Al Imron “Saya lihat mahasiswa yang telah selesai menghafal al-Qur'an Juz Amma adalah mahasiswa yang tingkat kerajinannya cukup baik, terlihat dengan tiga hari dalam satu minggu mereka menyeter hafalan,

¹²⁶ *Ibid.*,

¹²⁷ Zuhdiyah Malik, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, wawancara, 3 Januari 2017

¹²⁸ Muhaimin, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, wawancara, 9 Mei 2017

¹²⁹ Anggi, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, wawancara, 9 Mei 2017

¹³⁰ Esita, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, wawancara, 8 Mei 2017

sementara yang tertinggal tingkat kerajinannya di bawah rata-rata, walaupun tidak semuanya.¹³¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dipahami faktor utama yang membuat mahasiswa kurang temotivasi untuk menghafal adalah karena mahasiswa tidak mau bangkit dari kemalasannya.

3. Pengaruh Ayat *Mutasyabihat*

Salah satu sebab terpenting dalam menghafalan al-Qur'an adalah menentukan ayat-ayat yang sama atau hampir sama dengan ayat yang lain, karena hal ini sering terjadi kesalahan dalam penyeteroran atau pengulangan hafalan kepada guru.¹³² Di dalam al-Qur'an kurang lebih terdiri dari ayat-ayat yang sama persis (*lafadznya*), dan al-Qur'an mempunyai kurang lebih 6000 ayat, dan 2000 di dalamnya adalah *mutasyabihat*¹³³ Oleh karena itu seorang penghafal al-Qur'an harus memberikan perhatian khusus tentang ayat-ayat yang *mutasyabihat*, adapun kadar *tasbuh* (kesamaan ayatnya) berbeda-beda. Mulai ayatnya yang sama persis, ada juga yang berbeda satu, dua, atau lebih.¹³⁴

Peneliti juga banyak menemukan mahasiswa hampir keseluruhan mahasiswa menyatakan kesulitan ketika diwawancara dengan ayat-ayat yang sama, antara lain.

¹³¹ Lensi, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, wawancara, 5 Mei 2017

¹³² Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal al-Qur'an*, (Surakarta: Insan Kamil, 2011), hlm. 56

¹³³ *Ibid.*, hlm. 57

¹³⁴ *Ibid.*, hlm. 58

Yogi “Saya kadang kesel dengan ayat-ayat yang sama dan itu salah satu sebab kenapa saya sampai sekarang belum menyelesaikan hafalan”.¹³⁵ Yongki ”Ayat-ayat yang sama itu sulit membedakan antara ayat satu dengan yang lain, kadang ayat yang sama di surat ini, tiba-tiba ada lagi di surat yang lain”.¹³⁶ Kisma “Saya paling menghafal dengan ayat yang sama, karna saya banyak salah ketika penyeteroran di ayat tersebut”.¹³⁷ Ajeng Riski ”Jujur untuk ayat yang mirip itu bagi saya susah-susah gampang, karena walaupun susah nanti kalau sudah ingat susah hilangnya”.¹³⁸

Peneliti melakukan wawancara kepada pembimbing hafalan Juz Amma, antara lain.

Bapak Baldi “kebiasan menghafal al-Qur’an sesungguhnya mempengaruhi hafalan mahasiswa, bahkan didalam al-Qur’an itu ada ayat-ayat yang sama (*mutasyabihat*), jika itu tidak diperhatikan oleh mahasiswa tidak memperhatikan hal tersebut, akan mempersulit hafalannya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, ayat *mutasyabihat* (ayat-ayat yang sama) itu menjadi salah penyebab mahasiswa kehilangan motivasi menghafal al-Qur’an Juz Amma dan mereka kesulitan untuk membedakannya.

4. Pengaruh Lingkungan Sekitar Dalam Memotivasi Mahasiswa

Keluarga merupakan lingkungan yang terdekat untuk membesarkan, mendewasakan dan didalamnya anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali, paling kuat dalam membesarkan anak terutama bagi anak yang belum sekolah. Oleh karena itu keluarga memiliki peranan yang penting

¹³⁵ Suprayogi, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, wawancara, 8 Mei 2017

¹³⁶ Yongki Pratama, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, wawancara, 8 Mei 2017

¹³⁷ Kisma, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, wawancara, 5 Mei 2017

¹³⁸ Baldi Anggara, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, wawancara, 17 Mei 2017

dalam perkembangan anak, keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak, sedangkan keluarga yang jelek akan berpengaruh negatif.¹³⁹ Orang tua sangat berpengaruh dalam kemajuan anaknya dalam ini adalah mahasiswa. Orang tua seharusnya mampu memberikan dorongan atau motivasi dengan berbagai cara, dan dengan bantuan orang tua pendidikan akan berjalan dengan baik, karena sesungguhnya interaksi yang paling banyak dilakukan antara mahasiswa adalah orangtua.

Maka peneliti mewawancarai mahasiswa tentang apakah mereka membutuhkan motivasi dari luar untuk memotivasi mereka, dan bagaimana peran orang tua mereka masing-masing, diantaranya sebagai berikut.

Kemudian juga salah satu dosen yang memberikan pendapatnya mengenai masalah ini, yang bisa berperan untuk memotivasi mahasiswa dari luar adalah Prodi PAI, karena Prodi mampu memberikan reward atau pun tegoran bahkan hukuman, pada dasarnya Prodi PAI sudah cukup baik akan tetapi masih kurang sempurna, karena belum ada program untuk mengulang hafalan dan masih banyak ilmu tajwid yang masih sangat kurang serta penyimak hafalan yang masih minim.¹⁴⁰

¹³⁹ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 125

¹⁴⁰ Sofyan, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, wawancara, 5 Oktober 2017

Lena “Pasti orang tua saya memberikan respon seputar kulia, tapi kalau fokus memberikan untuk program hafalan Juz Amma belum ada, mereka juga belum tau tentang program ini”.¹⁴¹ Lasti ”Orang tua saya kadang-kadang memberikan saya support untuk hafalan ini, karena mereka sering mendengar cerita ku lewat telpon ku, jadi paling mereka bertanya sudah belum hafalannya las, seperti itu”.¹⁴² Indra Kurniawan “Ibu dan ayah aku sibuk dengan pekerjaannya, beliau juga kalau lagi ngomong sama aku, juga jarang membahas tentang perkuliahan”.¹⁴³ Yubi ”sama kayak orang tua Indra sangat saya memberikan nasehat atau apalah untuk saya”.¹⁴⁴ Dodi akbar “sering ibu menanyakan perkuliahan tapi kalau menanyakan hafalan belum”.¹⁴⁵ Aan Saputra ”Ibu paling pernah memberikan nasehat untuk menghafal agar cepat selesai, kalau ayah sudah wafat”.¹⁴⁶ Irmala “Ayah sering nelpon ke aku, sering membahas tentang perkulihan, dan menanyakan hafalan”.¹⁴⁷ Cahya “Sering orang tua,tapi jarang lama dan menanyakan perkuliahan”.¹⁴⁸

Kemudian peneliti melakukan wawancara yang selanjutnya kepada penghafal al-Qur’an di Ponpes Ahlul Qur’an, yaitu.

Ust Dasril *al hafizh* ”Orang tua memanglah sangat berpengaruh dalam menghafal al-Qur’an, karena para penghafal al-Qur’an tidaklah selalu memiliki semangat yang selalu baik, ada kalahnya dia menurun, nah ketika menurun, maka di sana peran orang tua di hadirkan”.¹⁴⁹

¹⁴¹ Lena Mayang Sari, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, *wawancara*, 8 Mei 2017

¹⁴² Lasti Rosalika, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, *wawancara*, 8 Mei 2017

¹⁴³ Yubi, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, *wawancara*, 14 Mei 2017

¹⁴⁴ Dodi Akbar, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, *wawancara*, 14 Mei 2017

¹⁴⁵ Aan Saputra, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, *wawancara*, 8 Mei 2017

¹⁴⁶ Irmala, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, *wawancara*, 8 Mei 2017

¹⁴⁷ Aan Saputra, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, *wawancara*, 9 Mei 2017

¹⁴⁸ Cahya, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, *wawancara*, 8 Mei 2017

¹⁴⁹ Dasril, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, *wawancara*, 17 Mei 2017

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat dipahamkan peran orang tua dalam memotivasi anak dalam hal ini mahasiswa Prodi PAI, masih sangat kurang, teruma memotivasi untuk menyelesaikan program hafalan al-Qur'an Juz Amma.

F. Faktor Pendukung dan Penghambat Mahasiswa Angkatan 2013 Dalam Menghafal al-Qur'an Juz Amma

1. Faktor Pendukung Dalam Menghafal al-Qur'an

Dari hasil wawancara peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dalam menghafal al-Qur'an Juz Amma, antara lain.

a. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemampuan mahasiswa dalam membaca al-Qur'an dan menghafal al-Qur'an, ini karena mahasiswa yang bersangkutan sudah terbiasa dengan membaca dan al-Qur'an dan bahkan sudah pernah menghafal al-Qur'an ketika di Ponpes mereka masing-masing. Ini terbukti dengan beberapa mahasiswa yang sudah mempunyai hafalan lebih dari dua Juz bahkan lebih. Tapi tidak menutup kemungkinan mahasiswa yang bersekolah di sekolah umum bagus bacaan dan mampu menghafal al-Qur'an serta banyak hafalan al-Qur'an. Berdasarkan wawancara bahwa pendidikan mempengaruhi hafalan mereka, antara lain.

Imam Surya “Saya sekolah dulu di Ponpes Prabumulih, di sana saya diacari membaca al-Qur’an terlebih dahulu dengan baik dan benar, setelah saya diajari membaca al-Qur’an saya langsung menghafal, trus hafalan itu diguna untuk syarat pelulusan dipondok tersebut”.¹⁵⁰ Bili Pratama “Saya juga dulu sekolah di ponpes As-salam selama kurang lebih tiga tahun, menghafal al-Qur’an saya lakukan sejak saya di ponpes dulu, Alhamdulillah saya hafalan Qur’an Juz Amma dari Ponpes dulu, sakarang tinggal di ulang saja ”.¹⁵¹ Hasrul Firani “ Menghafal al-Qur’an itu mudah sebenarnya, dulu sebelum saya keluar dari pondok, sebenarnya banyak yang hafal, tapi karena jarang di muro’ah jadi banyak yang lupa, alhamdulillah Juz Amma masih inget dikit-dikit”.¹⁵² Afdala “Dipondok dulu pernah menghafal Juz Amma, dan sekarang kebetulan ada tugas menyeter di kampus jadi walaupun harus di ulang-ulang masih ingat dan bisa di setor”.¹⁵³ Altian Disnan “Saya kemaren sekolah di MAN 3 Palembang tapi saya waktu masih di MAN dulu sudah menghafal al-Qur’an”.¹⁵⁴

Bapak Najudin juga menyampaikan bahwa pendidikan juga mempengaruhi keberhasilan hafalan Juz Amma ini, akan tetapi tidak menjadi patokan bahwa yang dari ponpes itu baik bacaan dan mampu menghafal al-Qur’an. Akan tetapi seharusnya mereka lebih unggul dari yang lainnya, mengingat kegiatan mereka sehari-hari kebanyakan bercorakan agama Islam.¹⁵⁵

Kemudian peneliti juga mewawancarai pembimbing program hafalan al-Qur’an Juz Amma, antara lain.

¹⁵⁰ Imam Surya, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, *wawancara*, 10 Mei 2017

¹⁵¹ Bili Pratama, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, *wawancara*, 10 Mei 2017

¹⁵² Hasrul Firani, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, *wawancara*, 10 Mei 2017

¹⁵³ Afdala, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, *wawancara*, 10 Mei 2017

¹⁵⁴ Altian Disnan, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, *wawancara*, 10 Mei 2017

¹⁵⁵ Najudin, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, *wawancara*, 15 Oktober 2017

Bapak Baldi Anggara “Pendidikan, jelas berpengaruh terhadap mahasiswa dalam menghafal al-Qur’an, bahkan kita mencatat beberapa mahasiswa yang sudah mempunyai hafalan lebih dari satu Juz, dan rata-rata lulusan dari ponpos, tapi tidak seluruh anak yang dari umum mempunyai hafalan yang jelek, dengan mereka mengikuti pengajian, IRMA, mereka bisa belajar di sana”.¹⁵⁶ Bapak Zuhijrah “Banyak mahasiswa yang sudah mempunyai hafalan justru lebih dari satu Juz, karena *beagroud* dan *besead* memang dari pondok pesantren dari personal individu masing-masing baik hafalan maupun kualitas bacaan dari yang saya simak”.¹⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dipahami latar belakang pendidikan sangat berpengaruh dalam proses menghafal al-Qur’an, bahkan berdasarkan hasil wawancara mahasiswa dari pondok pesantren sudah pernah menghafal al-Qur’an minimal satu Juz, untuk syarat pelulusan.

b. Telah diadakan Program Perbaikan Bacaan

Sebelum diadakan program menghafal al-Qur’an Juz Amma, sesungguhnya telah diadakan perbaikan bacaan al-Qur’an selama dua belas kali pertemuan.

Bapak Baldi Anggara “Sebenarnya pihak Prodi telah berperan cukup baik dalam program ini, ini dapat dilihat telah diadakan perbaikan bacaan kurang lebih dua belas pertemuan atau satu semester”.¹⁵⁸ Bapak Zuhijrah “Sebelum diadakan penyetoran hafalan, mahasiswa telah diajari ilmu tajwid dan lainnya selama beberapa waktu, dan terbagi menjadi tiga kelas, ada kelas tahfizh, ada kelas tahsin, dan ada juga kelas Iqro’”.¹⁵⁹

¹⁵⁶ Baldi Anggara, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, *wawancara*, 14 Mei 2017

¹⁵⁷ Zuhijrah, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, *wawancara*, 8 Mei 2017

¹⁵⁸ Baldi Anggara, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, *wawancara*, 14 Mei 2017

¹⁵⁹ Zuhijrah, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, *wawancara*, 8 Mei 2017

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami sebelum diadakan penyeteroran hafalan, bahwa telah diadakan program belajar membaca al-Qur'an, dan pembelajaran ini terbagi menjadi tiga kelas.

c. Memiliki Target dalam Menghafal al-Qur'an

Setiap keberhasilan pasti ada kerja keras dibelakangnya, maka demikian pula dalam menghafal al-Qur'an, untuk mendapat hafalan al-Qur'an yang baik maka seseorang harus memiliki tekad dan kemauan yang kuat dan juga memiliki target dalam menghafal al-Qur'an.

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa antara lain, Imam Surianata "ya menghafal al-Qur'an Juz Amma dahulu mempunyai target tersendiri, kurang lebih sehari itu satu lembar".¹⁶⁰ Bili Saputra "Saya menghafal al-Qur'an memang harus ada target antara lain dalam sehari semalam paling sedikit selebar".¹⁶¹ Riska Novelariska "Kalau saya target sih sebanyak-banyaknya, tapi kadang hanya mampu menambah hafalan seperempat lembar".¹⁶² Praja Nugraha "Target saya dalam menghafala tidak banyak paling satu halaman".¹⁶³

¹⁶⁰ Imam Suryadinata, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, 8 Mei 2017

¹⁶¹ Bili Saputra, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, 8 Mei 2017

¹⁶² Riska Novelariska, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, 8 Mei 2017

¹⁶³ Praja Nugra, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, 8 Mei 2017

Kemudian peneliti mewawancari dosen pembimbing hafalan Juz Amma, antara lain.

Bapak Baldi Anggara "betul sekali dalam menghafal al-Qur'an memang harus mempunyai targetan, sehingga mahasiswa tersebut akan termotivasi untuk menyelesaikan hafalannya".¹⁶⁴ Bapak Zulhijrah "Target dalam menghafal al-Qur'an harus di miliki dalam menghafal al-Qur'an, ini mengingat jika seseorang memiliki target dalam menghafal al-Qur'an maka orang tersebut akan mengatur waktunya dengan sebaik mungkin".¹⁶⁵

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami target dalam diri seorang penghafal al-Qur'an harus ada, karena dengan adanya target maka penghafal al-Qur'an akan memanfaatkan waktunya dengan sebaik mungkin.

d. Berguru Dengan Seseorang Yang Paham al-Qur'an

Berguru dengan seseorang yang paham dengan al-Qur'an ini sangat penting, mengingat guru adalah salah satu penentu keberhasilan hafalan seseorang dan kualitas hafalan seseorang itu.

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa, antara lain.

Lena " Menurut ku bahwa guru dosen yang menyimak hafalan al-Qur'an Juz Amma ini cukup berkompentensi dalam bidang al-Qur'an, kita mengetahui latar pendidikan mereka dari pondok".¹⁶⁶ Lusi Astriani "Saya setuju dengan saudara lena, benar kedua pembimbingan hafalan

¹⁶⁴ Baldi Anggara, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, *wawancara*, 14 Mei 2017

¹⁶⁵ Zulhijrah, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, *wawancara*, 8 Mei 2017

¹⁶⁶ Lena Mayang Sari, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, *wawancara*, 8 Mei 2017

Juz Amma ini cukup baik dalam al-Qur'an, ini bisa kita lihat bahwa mereka sudah sejak lama hafal Juz Amma ini".¹⁶⁷

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada Ketua Prodi PAI dalam hal ini adalah Bapak Alimron.

Bapak Alimron " Alasan saya memilih bapak Baldi dan bapak Zuhijrah adalah karena keduanya di mata prodi memiliki pemahan al-Qur'an yang cukup baik, serta mereka berdua sudah menghafal al-Qur'an Juz Amma ini sejak lama.¹⁶⁸

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan, kedua pembimbing hafalan Juz Amma yaitu Bapak Baldi Anggar dan Bapak Zuhijrah sudah mempunyai kompetensi yang cukup baik dalam al-Qur'an (Juz Amma), hal ini dapat di lihat dari hasil wawancara kepada Kaprodi

2. Faktor Penghambat Dalam Menghafal al-Qur'an

a. Niat Yang Salah

Sebagai mana yang telah dijelaskan oleh Rasulullah bahwa niat itu adalah yang menentukan amal ibadah seorang hamba, maka dengan itu dalam perbuatan baik hendaklah di niatkan hanya mencari ridha-Nya. Jika seseorang ingin menghafal maka baiknya terlebih dahulu menata niat, mendasarkan niatnya hanya untuk Allah SWT.¹⁶⁹ Sesungguhnya niat yang ikhlas karena Allah SWT akan menciptakan sebuah *power full* di

¹⁶⁷ Lusi Astriani, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, *wawancara*, 8 Mei 2017

¹⁶⁸ Al Imran, Pengelolaan Program Hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, *wawancara*, 8 Mei 2017

¹⁶⁹ Labib MZ al-Hanif, *Op., Cit.* hlm. 115

dalam diri seseorang untuk mempertahankan apa yang menjadi tujuan, sehingga apapun yang menghalangi dalam perjalanan tersebut pasti akan dapat dilalui dengan baik.¹⁷⁰ Demikian dengan menghafal al-Qur'an jika seseorang ingin menghafal al-Qur'an, niat yang dia yang ada pada dirinya harus baik, adalah niat yang mengharap semata mencari ridha Allah SWT.¹⁷¹

Sementara ketika peneliti melakukan wawancara hampir seluruh mahasiswa yang menyatakan bahwa mereka menghafal al-Qur'an karena ada tuntutan dari Prodi PAI.

Lestari Ariska "Saya menghafal al-Qur'an ini karena adanya tuntutan saya harus menghafal al-Qur'an untuk menyelesaikan kulia".¹⁷² Liza Kholifah "Emmm. Saya menghafal al-Qur'an karena ini adalah syarat untuk melakukan ujian komprehensif atau monaqosah".¹⁷³ Aat Syarfiah "Aku menghafal al-Qur'an untuk terpaksa, mau tidak mau aku harus hafal karena kalau aku mau menyelesaikan kulia aku harus menyelesaikan hafalan".¹⁷⁴ Iklash Muklish "Saya menghafal karena syarat ujian akhir". Irmala dan Intan Sukma Ananda "Menghafal al-Qur'an bagi saya sulit tapi karena hafalan ini syarat untuk ujian akhir kulia kami, ya mau tidak mau harus diselesaikan".¹⁷⁵

Bapak Sofyan mengatakan bahwa sekarang banyak mahasiswa menghafal al-Qur'an tidak ikhlas karena Allah SWT, akan tetapi mereka beramal karena supaya bisa mengikuti monaqosah dan komprehensif, dan setelah itu mereka lupakan hafalannya, tapi jika mereka ikhlas menghafal karena

¹⁷⁰ *Ibid.*,

¹⁷¹ *Ibid.*, hlm 116

¹⁷² Liza Kholifah, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, wawancara, 12 Mei 2017

¹⁷³ Aat Syarfiah, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, wawancara, 12 Mei 2017

¹⁷⁴ Ikhlas Mukhlis, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, wawancara, 8 Mei 2017

¹⁷⁵ Irmala dan Intan Sukma Ananda, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, wawancara, 8 Mei 2017

Allah maka mereka mendapatkan balasan yang besar dan mereka akan menjaga hafalan itu dan bahkan menambah hafalannya.¹⁷⁶

Setelah itu peneliti mewawancari Pembimbing Program Hafalan Juz

Amma, antara lain,

Bapak Baldi Anggara "Sebenarnya kalau ditanya seperti itu, jawabannya *simple*, ya mau gak mau suka gak suka mahasiswa harus menghafal al-Qur'an, karena itu kewajiban untuk melaksanakan ujian komprehensif dan monaqosah, mereka harus selesai menghafalan Juz Ammanya, Jika dia tidak mau menghafal maka ia akan akan pakum dalam ujian akhirnya."¹⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dipahami, niat mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an bukan semata-mata karena Allah SWT. Tetapi mereka menghafal al-Qur'an karena adanya tuntutan untuk ujian komprehensif dan monaqosah.

b. Tidak Menguasai Ilmu Tajwid

Ilmu Tajwid harus dikuasai oleh setiap penghafal al-Qur'an, bahkan bisa menjadi penghambat yang besar dalam menghafal al-Qur'an, dan tidak akan sempurna hafalan seseorang jika tanpa di imbangin dengan ilmu tajwid. Besar kemungkinan jika seseorang tidak menguasai ilmu tajwid maka penghafal al-Qur'an tersebut akan kesulitan menghafal, mengulangi hafalan, dan proses penyeteran.

¹⁷⁶ Sofyan, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, *wawancara*, 5 Oktober 2017

¹⁷⁷ Baldi Angara, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, *wawancara*, 14 Mei 2017

Kemudian peneliti juga mewawancara pembimbing program hafalan Juz Amma, antara lain.

Bapak Baldi Anggara "Dengan kurangnya mahasiswa memahami ilmu tajwid, jelas akan berpengaruh kepada hafalannya, misal maqhorijul huruf, *Mad*, dan lain-lain".¹⁷⁸ Sementara bapak Zuhijrah menyatakan "saya mengingatkan lagi kepada mahasiswa untuk memperbaiki lagi tajwidnya, kita sebelum mahasiswa menghafal kita lakukan penyaringan dulu, kalau mahasiswa baik tajwidnya maka kami izinkan mereka menghafal, tapi kalau belum maka kami berikan pembinaan tajwid."¹⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat dipahami ilmu tajwid sangat mempengaruhi kualitas hafalan mahasiswa bahwa tingkat keberhasilan mahasiswa dalam menghafal, kenapa mahasiswa sulit dan sering di berhentikan bacaannya ketika menyetor karena salah satunya kurang pahami dengan tajwid.

c. Tidak Menghindari dan Menjauhi Maksiat (Pacaran).

Sebagai seorang penghafal al-Qur'an hendaknya selalu menjaga diri agar tidak melakukan perbuatan-perbuatan maksiat kepada Allah, serta harus mampu menjalankan perintah-Nya. Seorang penghafal al-Qur'an harus seoptimal mungkin menghindari tempat-tempat maksiat, apa lagi gemar melakukan maksiat dengan berbagai macam bentuknya. Jika penghafal al-Qur'an sering melakukan maksiat kepada Allah, hal itu akan dapat membuat sulit menghafal dan hafalan sebelumnya menjadi hilang.

¹⁷⁸ Baldi Anggara, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, *wawancara*, 14 Mei 2017

¹⁷⁹ Zuhijrah, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, *wawancara*, 8 Mei 2017

Maksiat juga dapat menjadi keruh, gelap. Maksiat dapat dilakukan dengan tangan, telinga, mata, dan hati. Melakukan maksiat dengan telinga adalah mendengar apa saja yang diharapkan Allah, dengan mendengar yang haram akan membuat hati menjadi keruh, seorang penghafal harus mempunyai hati yang jernih.

Kisma "Iya saya punya pacar, dan saya sering telponan, jujur kalau saya selesai telponan saya males untuk menghafal al-Qur'an".¹⁸⁰ Yogi " Saya kadang kesulitan membagi waktu untuk menghafal apalagi kalau ada chat pacar".¹⁸¹ Lia Ramadani "Iya sudah punya pacar, kalau telponan jarang sih, tapi sering chat di sosmed".¹⁸²

Kemudian untuk peneliti melakukan wawancara secara sembunyi-sembunyi kepada beberapa mahasiswa dengan pertanyaan, apakah yang membuat kalian kesulitan menghafal dan menjaga hafalan.

Lena "kalau menurut saya selain kesibukan hal yang membuat saya kesulitan menghafal al-Qur'an adalah maksiat."¹⁸³ Afdala "saya kalau untuk menghafal al-Qur'an itu mudah tapi untuk menjaganya itu yang sulit".¹⁸⁴ Ikhlas Mukhlis "ah saya rasa saya belum terlalu bisa untuk menghafal al-Qur'an, karena masih banyak maksiat.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa berbuat maksiat(pacaran) akan membuat seseorang kesulitan memasukkan objek

¹⁸⁰ Kisma Hariani, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, *wawancara*, 8 Mei 2017

¹⁸¹ Suprayogi, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, *wawancara*, 8 Mei 2017

¹⁸² Lia Ramadani, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, *wawancara*, 9 Mei 2017

¹⁸³ Lena Mayangsari, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, *wawancara*, 8 Mei 2017

¹⁸⁴ Iklash Mukhlis, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, *wawancara*, 8 Mei 2017

hafalan kedalam pikiran bahkan ke hatinya. Mengingat bahwa untuk menghafal al-Qur'an hati dan pikiran harus suci.

- d. Tidak Mengulangi Hafalan Secara Rutin Dan Terlalu Berambisi menambah Hafalan Yang Baru

Hal yang banyak terjadi dikalangan penghafal al-Qur'an adalah adalah tidak mengulangi hafalan mereka, sehingga hafalan yang pernah dihafal hilang begitu saja, bahkan sebagai dari penghafal al-Qur'an sibuk untuk menambah hafalan yang baru namun lupa dengan hafalan yang lama. Sehingga dengan semakin banyaknya hafalan yang lupa akan semakin membuat penghafal al-Qur'an itu kesulitan untuk menghafal yang baru terlebih mengulangi hafalan yang lama.

Peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa mengenai permasalahan ini, antara lain.

Koja Iswanto "Saya menghafabiskan waktu untuk menghafal al-Qur'an dalam satu hari kira-kira 3 jam dalam satu hari, itupun hanya saya bisa saya hafalan sekitar setengah lembar, tapai karena pengaruh ingin mengejar setoran hafalan yang baru".¹⁸⁵ Irmala "Saya kadang bosan menghafal itu, karena sulit sekali masuk, apalagi saja tidak pernah mengulangi hafalan yang sudah lewat".¹⁸⁶ Mardiana "saya menghafal hanya bisa hafalan dalam satu kira-kira satu setengah halaman, tapi itulah saya lupa untuk mengulangi hafalannya yang lama sementara di Prodi belum ada program pengulangan".¹⁸⁷ Lia Ramadani "saya menghafal al-

¹⁸⁵ Koja Iswanto, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, *wawancara*, 8 Mei 2017

¹⁸⁶ Irmala, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, *wawancara*, 8 Mei 2017

¹⁸⁷ Mardiana, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, *wawancara*, 9 Mei 2017

Qur'an kurang lebih dua atau jam dalam sehari, dan bisa saya hafal satu halaman, kalau tidak sulit, kalau meroj'ah belum sih di lakukan.¹⁸⁸

Dalam menghafal al-Qur'an ini harusnya memang adalah pengulangan hafalan itu sedniri (Muroj'ah), jika hafalan itu tidak dilakukan maka hafalan itu akan hilang dengan sendiri, sehingga tidak ada manfaatnya mahasiswa menghafal, dan akan berujung menjadi dosa jika hafalan itu hilang dari mahasiswa.

Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu dosen, beliau mengatakan bahwa pengulangan hafalan ini sangat penting, karena jika tanpa diinginkan maka hafalan tersebut akan cepat hilangnya. Jangan sampai hafalan Juz Amma ini hanya menjadi syarat untuk melakukan ujian komprehensif dan monaqosah, akan tetapi hafalan ini harus membekas didalam diri mahasiswa. Terlebih lagi hafalan Juz Amma ini dapat menjadi penunjang dalam mengajar nantinya.¹⁸⁹

Berdasarkan wawancara diatas maka dapat dipahami tingkat kecerdasan juga menjadi penghambat seseorang dalam menghafal, akan tetapi bukan berarti jika seseorang lemah dalam daya ingatnya tidak bisa menghafal al-Qur'an, karena yang menjadi hal yang penting adalah istiqomah dan niat yang benar.

¹⁸⁸ Lia Ramadani, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, wawancara, 8 Mei 2017

¹⁸⁹ Sofyan, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, wawancara, 5 Oktober 2017

e. Tidak *Istiqomah* dalam menghafal

Dalam menghafal al-Qur'an *keistiqomaan* adalah salah satu faktor yang penting dalam menghafal al-Qur'an, orang yang tidak memiliki keistiqomahaan tidak akan menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Kemudian Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa, antara lain.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Ibu Nurlaila, Beliau mengatakan bahwa menghafal ini tidak cukup hanya setahun atau sebulan, seharusnya menghafal al-Qur'an Juz Amma juga harus diulang, sehingga hafalan itu tidak hilang, juga harus *istiqomah* dalam menghafal al-Qur'an itu sendiri.¹⁹⁰

Ferry Kurniawan "Saya kenapa sampai saat ini belum menyelesaikan hafalan saya ke Prodi, karena saya tidak *istiqomah* dalam menghafal al-Qur'an".¹⁹¹ Koja Iswanto "Saya mungkin terlalu sibuk dengan dunia saya, sehingga saya tidak *istiqomah* dalam menghafal al-Qur'an".¹⁹² Suprayogi "Jujur saya menghafal al-Qur'an Juz Amma ini kalau lagi santai saja, misal sesudah sholat magrib".¹⁹³ Kisma Hariani " Saya menghafal al-Qur'an kadang menghafal kadang juga tidak, ya kalau lagi males saya tidak menghafal al-Qur'an".¹⁹⁴ Lensi "Menghafal al-Qur'an tergantung dari suasana hati sih, kalau lagi tidak ada masalah saya menghafal".¹⁹⁵ Ikhlas Mukhlis "Saya menghafal itu tidak menentu, kadang-kadang ngafal, tapi kalau dihitung-hitung dalam sehari semalam itu hampir kadang tidak menghafal".¹⁹⁶

¹⁹⁰ Sofyan, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, wawancara, 5 Oktober 2017

¹⁹¹ Ferry Kurniawan, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, wawancara, 19 Juni 2017

¹⁹² Koja Iswanto, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, wawancara, 19 Juni 2017

¹⁹³ Suprayogi, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, wawancara, 19 Juni 2017

¹⁹⁴ Kisma Hariani, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, wawancara, 19 Juni 2017

¹⁹⁵ Lensi, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, wawancara, 19 Juni 2017

¹⁹⁶ Ikhlas Mukhlis, Program hafalan Juz Amma Prodi Pendidikan Agama Islam, Palembang, wawancara, 19 Juni 2017

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa masalah yang terjadi di dalam diri mahasiswa bahwa mereka tidak memiliki *keistiqomahan* dalam menghafal, sehingga sulit di jangkau target hafalan mereka, ini terbukti dengan angka keberhasilan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam beberapa waktu yang lalu, maka dapat di simpulkan bahwa.

1. Setelah melakukan penelitian yang mendalam, bahwa sesungguhnya mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang memiliki motivasi untuk menghafal al-Qur'an Juz Amma, akan tetapi yang membuat mahasiswa terlambat menyelesaikan hafalan Juz Amma karena mahasiswa tidak mampu menetralsir masalah yang mereka hadapi.
2. Peran Lingkungan sekitar dalam memupuk motivasi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 Universitas Islam Negeri (UIN) dalam menghafal al-Qur'an Juz Amma masih terbilang kurang, ini dapat di ketahui bahwa tidak ada peran dari keluarga, teman sejawan, dan lain sebagainya untuk memotivasi mahasiswa.
3. Didalam proses menghafal al-Qur'an Juz Amma seseorang pasti memiliki faktor pendukung, antara lain, faktor latar belakang pendidikan, telah diadakan pembinaan perbaikan bacaan (bacaan *tartil* atau baik), dan memiliki Target dan Konsesten. Sementara faktor penghambatnya adalah niat yang salah, kurang *istiqomah* dalam menghafal, serta terlalu berambisi untuk

menambah hafalan tanpa adanya pengulangan hafalan (*muroja'ah*) secara rutin .

B. Saran

1. Kepada pihak Prodi dan Pembimbing hafalan al-Qur'an Juz Amma sebelum melaksanakan program ini, alangkah baiknya untuk memotivasi mahasiswa diadakan seminar atau *work shop* motivasi tentang pentingnya menghafal al-Qur'an.
2. Untuk menjaga hafalan mahasiswa, diharapkan adanya program muroj'ah hafalan.
3. Kepada mahasiswa diharapkan ketika anda dipilih Allah untuk menghafal al-Qur'an, maka lakukanlah dengan ikhlas, dan jauhilah segala macam bentuk kemaksiatan, dan gunakan waktu sebaik mungkin.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mahasiswa meneliti metode menghafal al-Qur'an Juz Amma.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Aly zabidi, 2016. *Ketika Al-Qur'an berkata I Love you*. Yogyakarta: Asnalitera.
- Al-Hafidz Ahsin, 2000. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara
- Al-Hanif Labib MZ, 2011. *Menyelami Samudera Cinta*. (Surabaya: Bintang Usaha Jaya Surabaya).
- Al-Kaheel Abduldem, 2010. *Berbagi Pengalaman Menjadi Hafizh Al-Qur'an*. Jakarta: Tarbawi Pers.
- Al-Qaradhawi Yusuf, 2012. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ar-Ramli Muhammad Syauman, 2015. *Nikmatnya menangis bersama al-Qur'an*. Jakarta: Istanbul.
- Ajaali. 2016, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah Syaiful Bahri, 2011. *Psikologi belajar*. Jakarta: Renika Cipta.
- Dimiyati dan Mujidyono, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Renika Cipta.
- Fadlun Muhammad, 2013. *Keajaiban dan mukjizat membaca Al-Qur'an*. Jakarta :Pustaka media.
- Halimatussa'diyah, 2006. *Ulumul Qur'an*. Palembang: Kencana.
- Hawi Akmal, 2016. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Khodijah Nyayu, 2009. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo.
- Mathew B. Miles dan Michael A. Huberman, 1993. *Analisis Data Kualitatif. Penerjemah Rohendi Rohidi*. Jakarta: Universitas Islam Press.
- Moleong Lexi J, 2005. *Metodelogi Pennelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Narbuko Cholid, *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Penyusun Tim, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prima Pena Tim, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gitamedia Press.
- Purwanto Ngalim, 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahayu Citra Sari, 2012. *Pengaruh antara motivasi intriksi siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri 186 Kecamatan Kemuning Kota Palembang*. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Rahmawati Sukma, 2013. *Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan Agama Islam di SMA Nurul Palembang*. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Rasyid Makmun Muhammad, 2015. *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Rosidi Ahmad, 2016. *motivasi santri dalam menghafal al-Qur'an (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al-Qur'an Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang*. Malang: Raudhatussalihin Wetan.
- Sardiman. 2016, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Sarwono Wirawan Sarlito, 2015. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Soemanto Wasty, 2012. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slemanto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Pekalongan: Alfabeta.
- Sukmadinat Nana Syaodih, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Syarif Sumantri Muhammad, 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sa'dullah, 2013. *7 cara menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Surya Mohammad, 2013. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru untuk Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono Agus, 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Syah Muhibbin, 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahab Rohmalina, 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahid Alawiyah Wiwi, 2014. *Cara cepat menghafal al-Qur'an*. Cirebon: Diva Press.
- Wiyanto Andi, 2012. *Motivasi menghafal al-Qur'an pada mahasantri pondok pesantren tahfizul Qur'an di surakarta*. Surakarta: Muhammadiyah Surakarta.
- Winkel, 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, 2011. *Revolusi Menghafal al-Qur'an*. Surakarta: Insan Kamil.
- Zaini Herman, 2014. *Kompetensi Guru PAI*. Palembang: Rafah Press.